ANALISA PENGARUH *ISLAMIC CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP KINERJA KEBERLANJUTAN DENGAN MEDIASI *ISLAMICITY FINANCIAL PERFORMANCE INDEX* PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA

Tesis

Untuk memenuhi sebagian persyaratan

Mencapai derajat Magister S2

Program Magister Akuntansi

Disusun Oleh :

Mutoharoh

NIM : 21402200011

PROGRAM MAGISTER AKUNTANSI

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG

SEMARANG

2023

Lembar Pengesahan

TESIS

ANALISA PENGARUH *ISLAMIC CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP KINERJA KEBERLANJUTAN DENGAN MEDIASI *ISLAMICITY PERFORMANCE INDEX* PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA

Disusun Oleh :

Mutoharoh

NIM : 21402200011

Telah disetujui oleh pembimbing dan selanjutnya dapat diajukan kehadapan sidang panitia ujian Tesis Program Magister Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Semarang, 29 November 2023

Pembimbing

Dr. Lisa Kartikasari, S.E., M.Si., Ak., CA
211402010

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
UNISSULA
جامعة سلطان أجونج الإسلامية

Lembar Pengesahan

TESIS

ANALISA PENGARUH *ISLAMIC CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP KINERJA KEBERLANJUTAN DENGAN MEDIASI *ISLAMICITY PERFORMANCE INDEX* PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA

Disusun Oleh :

Mutoharoh

NIM : 21402200011

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 11 November 2023

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

Pembimbing

Dr. Lisa Kartikasari, S.E., M.Si., Ak., CA
211402010

Penguji 1 Penguji 2

LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Mutoharoh

NIM : 21402200011

Program Studi : Akuntansi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa penelitian dengan judul "ANALISA PENGARUH *ISLAMIC CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP KINERJA KEBERLANJUTAN DENGAN MEDIASI *ISLAMICITY PERFORMANCE INDEX* PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA" adalah benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dan karya tulis orang lain, baik sebagian maupun seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yangterdapat dalam tesis ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila dikemudian hari terbukti tesis ini adalah hasil jiplakan dari karya tulis orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 29 November 2023

Yang Menyatakan,

Mutoharoh
NIM : 21402200011

ABSTRAK

Peningkatan persaingan dalam industry perbankan syariah di Indonesia menuntut Bank Umum Syariah memperkuat kinerja keberlanjutannya. Penelitian terdahulu menguji factor *Islamic Corporate Governance (ICG)* sebagai anteseden yang relevan terhadap kinerja keberlanjutan pada entitas syariah. Dalam praktiknya, pengaruh ICG terhadap kinerja keberlanjutan masih membuka peluang penelitian karena ketidakkonsistenan hasil dari penelitian sebelumnya. Implementasi strategi keberlanjutan bagaimanapun membutuhkan sumber daya yang memadai, sehingga factor *Islamicity Financial Performance (IFPI)* turut dilibatkan sebagai variable mediasi dalam penelitian ini. Factor ini menjadi bagian dari kebaruan dalam isu penelitian hubungan antara ICG dan kinerja keberlanjutan dimasa kini. Teknik eksplanatori dengan metode kuantitatif digunakan dalam penelitian ini untuk mencapai tujuan penelitian, yaitu menganalisa Peran ICG terhadap kinerja keberlanjutan Bank Umum Syariah di Indonesia dengan mediasi IFPI. Hasil penelitian membuktikan bahwa ICG berpengaruh signifikan terhadap kinerja keberlanjutan BUS maupun terhadap IFPI pada arah positif. Namun, temuan berikutnya menunjukkan bahwa IFPI tidak berpengaruh terhadap kinerja keberlanjutan serta tidak memediasi hubungan antara ICG terhadap kinerja keberlanjutan. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi pada pengayaan literatur dalam isu keberlanjutan serta menjadi rujukan bagi para pemangku kepentingan dalam peningkatan kinerja keberlanjutan BUS di Indonesia.

Kata Kunci: Bank umum syariah, *Islamic Corporate Governance, Islamicity Financial Performance Index,* kinerja keberlanjutan

ABSTRACT

The increased competition in the Islamic banking industry in Indonesia requires Islamic Commercial Banks to strengthen their sustainability performance. Previous research tested the Islamic Corporate Governance (ICG) factor as an antecedent that is relevant to the sustainability performance of Islamic entities. In practice, the effect of ICG on sustainability performance still opens up research opportunities due to the finding's inconsistency. The implementation of a sustainability strategy, however, requires adequate resources, so that the Islamicity Financial Performance (IFPI) factor is also involved as a mediating variable in this study. This factor is part of the novelty in the issue of the relationship between ICG and sustainability performance today. Explanatory techniques with quantitative methods are used in this study to achieve the research objectives, namely, to analyze the role of ICG on the sustainability performance of Islamic Commercial Banks in Indonesia by the IFPI mediation. The results prove that ICG has a significant effect on the sustainability performance of BUS and IFPI in a positive direction. However, subsequent findings show that IFPI has no effect on sustainability performance and does not mediate the relationship between ICG and sustainability performance. This study is expected to contribute to the enrichment of the literature on sustainability issues and to become a reference for stakeholders in improving the sustainability performance of BUS in Indonesia.

Keywords*: Islamic Commercial Banks, Islamic Corporate Governance, Islamicity Financial Performance Index, Sustainability Performance*

PRAKATA

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan judul ANALISA PENGARUH *ISLAMIC CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP KINERJA KEBERLANJUTAN DENGAN MEDIASI *ISLAMICITY PERFORMANCE INDEX* PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA, sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Magister (S2) Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung.

Penulis menyadari bahwa tesis ini tidak mungkin terselesaikan tanpa adanya dukungan, bantuan, bimbingan, dan nasehat dari berbagai pihak selama penyusunannya. Maka dari itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih setulus-tulusnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Heru Sulistyo, SE., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang,
2. Dr.H.M.Ja'far Shodiq,SE.,Ssi, M.Si,Ak,CA,CSRS,CSRA, selaku Ketua Program Magister Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang,
3. Ibu Dr. Lisa Kartikasari, S.E., M.Si., Ak., CA, selaku Dosen Pembimbing yang telah membimbing penulis sehingga tesis ini dapat diselesaikan dengan baik,
4. Seluruh staf pengajar Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang telah memberikan ilmu pengetahuan yang tak ternilai

selama penulis menempuh pendidikan di Program Magister Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

5. Keluarga penulis tercinta, yang senantiasa mendukung penulis dalam penulisan tesis ini.
6. Rekan-rekan Program Magister Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sultan Agung Semarang angkatan 2022.
7. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, yang telah memberikan dukungan dan motivasi sehingga tesis ini dapat terselesaikan dengan baik.

Dalam penulisan tesis ini penulis menyadari masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, segala kritik dan saran yang bersifat membangun akan lebih menyempurnakan penulisan tesis ini serta bermanfaat bagi penulis dan para pembaca.

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN ii
HALAMAN PENGESAHAN iv
PERNYATAAN ORISINALITAS v
ABSTRAK vi
PRAKATA viii
DAFTAR ISI x
DAFTAR TABEL xiii
DAFTAR GAMBAR xiv
BAB I PENDAHULUAN 1
1.1. Latar Belakang 1
1.2. Rumusan Masalah 8
1.3. Tujuan Penelitian 8
1.4. Manfaat Penelitian 8
BAB II KAJIAN PUSTAKA 10
2.1. Teori Dasar Penelitian 10
2.2. Islamic Corporate Governance (ICG) 13
2.3. Islamicity Financial Performance Index (IFPI) 14
2.4. Sustainabilty Performance 15
2.5. Pengembangan Hipotesis 17
2.5.1. Pengaruh Islamic Corporate Governance terhadap Sustainability Performance 17
2.5.2. Pengaruh Islamic Corporate Governance terhadap Islamicity Financial Performance Index 18
2.5.3. Pengaruh Islamicity Financial Performance Index terhadap Sustainability Performance 18

2.5.4. Islamicity Financial Performance Index sebagai mediator dalam pengaruh Islamic Corporate Governance terhadap Sustainability Performance 19
2.6. Penelitian Terdahulu 20
2.7. Kerangka Penelitian 26
BAB III METODOLOGI PENELITIAN 27
3.1. Jenis Penelitian 27
3.2. Populasi dan Sampel 28
3.3. Sumber dan Jenis Data 29
3.4. Metode Pengumpulan Data 29
3.5. Variabel dan Pengukuran Variabel 30
3.6. Teknik Analisis 31
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 35
4.1. Deskripsi Sampel 35
4.2. Hasil 37
4.2.1. Statistik Deskriptif 37
4.2.2. Pengujian Model Pengukuran (*Outer Model*) 38
4.2.3. Pengujian Model Struktural (*Inner Model*) 41
4.2.4. Pengujian Hipotesis 42
4.3. Pembahasan 45
4.3.1. Pengaruh *Islamic Corporate Governance* terhadap *Sustainability Performance* 45
4.3.2. Pengaruh *Islamic Corporate Governance* terhadap *Islamicity Financial Performance Index* 47
4.3.3. Pengaruh *Islamicity Financial Performance Index* terhadap *Sustainability Performance* 50
4.3.4. *Islamicity Financial Performance Index* sebagai mediator dalam pengaruh *Islamic Corporate Governance* terhadap *Sustainability Performance* 52
BAB V PENUTUP 55
5.1. Simpulan 55

5.1.1. Masalah Penelitian 55
5.1.2. Simpulan Hipotesis 56
5.2. Implikasi Teoritis 57
5.3. Implikasi Kebijakan 58
5.4. Keterbatasan Penelitian 58
5.5. Agenda Penelitian Mendatang 59
DAFTAR PUSTAKA 61

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
UNISSULA
جامعة سلطان أجونج الإسلامية

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Penelitian Terdahulu 20
Tabel 2. Daftar Populasi Penelitian..... 28
Tabel 3. Definisi operasional dan Pengukuran Variabel..... 30
Tabel 4. Pemilihan sample penelitian 35
Tabel 5. Daftar Sample Penelitian 36
Tabel 6. Output Statistik Deskriptif 37
Tabel 7. Output Outer Loading 39
Tabel 8. Construct Reliability and Validity 40
Tabel 9. Fornell-Larcker Criterion..... 40
Tabel 10. Cross Loadings..... 41
Tabel 11. *Output R-Square* 42
Tabel 12. Path Coeffiecient..... 43
Tabel 13. Specific Indirect Effect 44

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Tren Jumlah Jaringan Kantor Individual BUS 1
Gambar 2. Tren Kinerja Keuangan BUS 2
Gambar 3. Kerangka Penelitian 26
Gambar 4. Tahapan Penelitian 27
Gambar 5. Output Model Struktural 45
Gambar 6. Tren rata-rata IFPI dan SR 2018-2022 51

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Meningkatnya kesadaran masyarakat Indonesia yang mayoritas beragama Islam memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perkembangan industri perbankan syariah di Indonesia khususnya pada industri Bank Umum Syariah (BUS). Sebagaimana disajikan pada Statistik Perbankan Syariah yang di terbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) hingga tahun 2022, tren perkembangan BUS di Indonesia nampak mengalami peningkatan. Gambar 1 berikut ini memnunjukkan peningkatan jumlah jaringan kantor individual BUS.

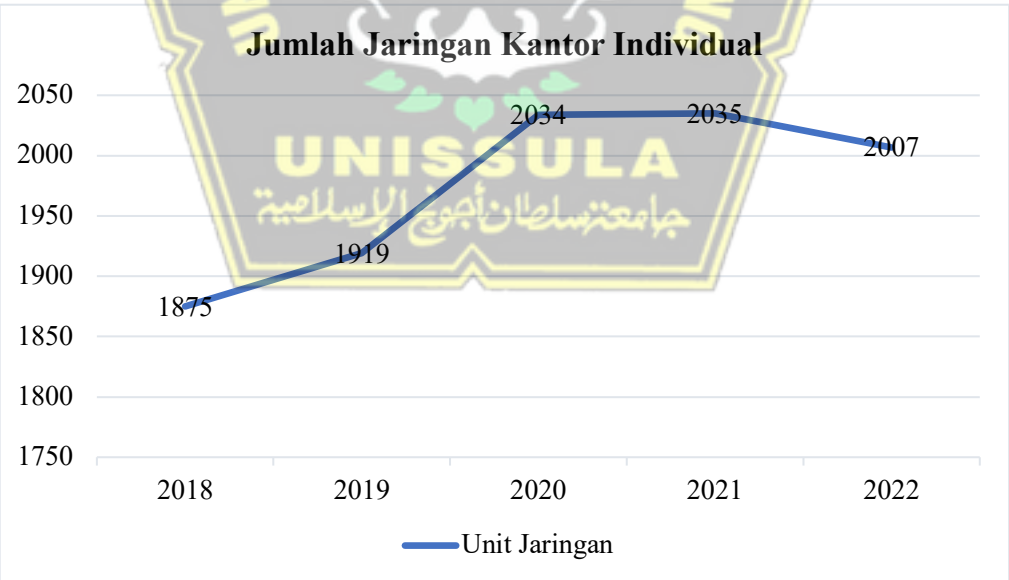

Sumber: OJK, 2022 (data diolah)

Gambar 1. Tren Jumlah Jaringan Kantor Individual BUS

Selain dari peningakatan jumlah unit jaringan, Gambar 2 berikut menunjukkan bahwa BUS juga mengalami perkembangan dalam kinerja keuangan dalam lima tahun terakhir.

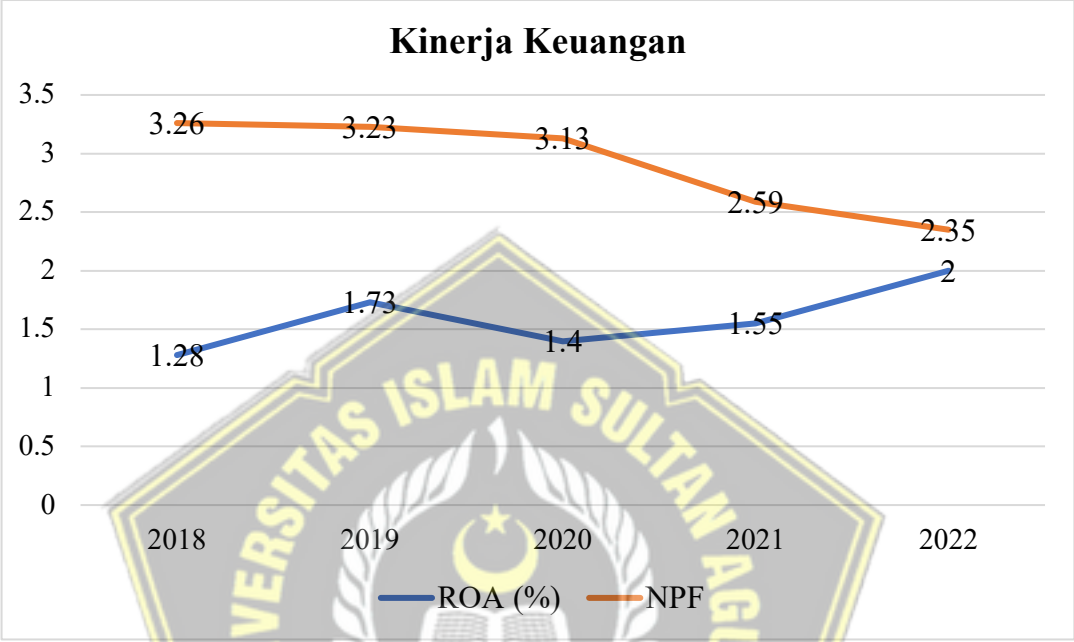

Sumber: OJK, 2022 (data diolah)

Gambar 2. Tren Kinerja Keuangan BUS

Berdasarkan fenomena perkembangan BUS tersebut, persaingan dalam industry perbankan, baik antar sesama bank syariah maupun dengan bank konvensional menjadi semakin kompetitif. Maka dari itu, diperlukan strategi dalam menjaga eksistensi BUS dalam industry perbankan di Indonesia diantaranya melalui peningkatan kinerja keberlanjutan BUS. Faktor keberlanjutan melibatkan keseimbangan antara *people-planet-profit* yang dikenal dengan konsep *triple bottom line (TBL).* Elkington (1998) mengenalkan konsep TBL dengan pertimbangan yang mengkolaborasikan tiga aspek keberlanjutan yang meliputi masyarakat *(people),* lingkungan (*planet)*; dan keuntungan ekonomi (*profit*).

Informasi mengenai kinerja keberlanjutan meningkatkan keyakinan para pemangku kepentingan terhadap kinerja bisnis (Islami, 2022; Khan et al., 2021).

Sebelumnya, konsep tanggung jawab perusahaan kepada masyarakat dikenal luas dengan istilah *Corporate Social Responsibility* (CSR). Praktik tanggung jawab sosial ini sebenarnya sangat penting untuk menciptakan kredibilitas bisnis dan mempertahankan pertumbuhan jangka panjang. Seperti yang dikemukakan oleh Menne et al. (2016) bahwa terdapat korelasi yang kuat antara praktik CSR terhadap kinerja lembaga keuangan. Walaupun manfaat CSR sangat signifikan, hal ini terbatas pada aspek sosial saja. Selain itu, beberapa manajer menganggap CSR sebagai beban perusahaan. Oleh karena itu, konsep ini dikembangkan dengan konsep keberlanjutan yang secara komprehensif melibatkan aspek sosial, lingkungan, dan ekonomi. Konsep keberlanjutan ini menyajikan paradigma yang lebih luas dan fleksibel bagi bisnis dalam mengaplikasikan praktek tanggung jawabnya. Temuan Jan et al. (2019) mengklaim bahwa entitas keuangan secara implisit turut menjadi penyebab degradasi lingkungan. Meskipun tidak sedemikan ekstrim sebagaimana industry manufaktur, bank dan lembaga keuangan juga wajib berkontribusi dalam penyelamatan lingkungan. Selain itu, berbagai penelitian sebelumnya juga telah membuktikan bahwa praktik tanggung jawab sosial juga sangat penting dalam rangka menciptakan kredibilitas bisnis dan menjaga pertumbuhan sosial jangka panjang (El Gammal et al., 2020; Firman Menne et al., 2016; Harun et al., 2020). Kolaborasi dalam praktik sosial dan kepedulian lingkungan dapat membuka peluang bagi bank menjadi lebih dekat dengan stakeholder.

Penelitian terdahulu menguji faktor yang mempengaruhi kinerja keberlanjutan berkaitan dengan tata kelola perusahaan (Awais et al., 2022; Haron et al., 2022; Jan et al., 2021; Siswanti et al., 2017b). Perbankan syariah dengan konsepnya yang menawarkan pelayanan jasa keuangan yang sesuai dengan prinsip syariah memiliki tanggung jawab untuk memenuhi harapan para pemangku kepentingannya dalam melakukan aktivitas bisnis yang halal dan mensejahterakan. Dalam menjaga sustainabilitasnya, Siswanti et al (2017) menyebutkan bahwa salah satu strategi yang harus menjadi pertimbangan bank syariah adalah terkait dengan implementasi *Good Corporate Government* (GCG) atau disebut juga sebabagi tata kelola yang baik dalam manajemennya. Tata kelola perusahaan dalam perspektif Islam selalu dikaitkan dengan konsep-konsep yang berkaitan dengan perilaku dalam tata kelola bisnis, beserta hal-hal lain yang bersifat transendental antara manajemen dan pemodal (Siswanti et al., 2017a). Sejalan dengan implementasi dari *Syariah Enterprise Theory (SET),* Ini adalah konsekuensi langsung seorang Muslim kepada Sang Penciptanya, Allah. Tata kelola perusahaan yang baik dapat membantu menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pertumbuhan yang efisien dan berkelanjutan di semua sektor perusahaan termasuk bank syariah dan industry jasa keuangan islam. Lidyah (2018) menjelaskan bahwa dalam mendorong praktik perbankan syariah yang kuat dan sehat secara finansial dan konsisten mengacu pada prinsip syariah, bank syariah diharapkan menerapkan prinsip GCG yang merujuk pada ketentuan syariah. Sebagaimana tidak ada jaminan bahwa lembaga yang mengatas-namakan entitas syariah pasti patuh dan mampu memenuhi semua prinsip-prinsip syariah, Maka dari itu, konsep *Islamic Corporate Governance (ICG)*

menjadi sangat penting untuk menjaga citra baik perbankan syariah di mata masyarakat.

CG merupakan konsep tata kelola yang lebih relevan bagi entitas syariah dengan adanya isu kepatuhan terhadap prinsip syariah. ICG atau GCG dengan perspektif Islam, harus mencerminkan prinsip-prinsip Islam untuk kepentingan umum karena bank syariah tidak hanya fokus pada mencari keuntungan, tetapi juga pada kesejahteraan sosial dan aktivitasnya yang tidak merusak lingkungan. Melalui aspek Dewan Pengawas Syariah (DPS), ICG menjamin fatwa halal untuk setiap aktivitas entitas syariah. Peran ICG bagi kinerja keberlanjutan menjadi cerminan bahwa prinsip syariah yang *rahmatan lil alamiin* sebagaimana dikemukaan dalam *Syariah Enterprise Theory* di kelola dengan sunggung-sungguh sebagaimana bank syariah tidak hanya fokus pada profit melainkan juga pada kesejahteraan sosial dan pelestarian lingkungan. Penelitian sebelumnya (Awais et al., 2022; Badshah & Bulut, 2020; Hussain et al., 2018; Setyahadi & Narsa, 2020) menyatakan bahwa tata kelola perusahaan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap keberlanjutan bisnis. Hal ini berbeda dengan penelitian (Haron et al., 2022; Siswanti et al., 2017a, 2017b) yang menyatakan bahwa corporate governance tidak berpengaruh terhadap kinerja keberlanjutan. Dalam penelitian lain, Jan et al. (2021) menemukan bahwa lembaga keuangan syariah yang lebih berkonsentrasi pada penerapan ICG, berdampak pada peningkatanan kinerja TBL. Kinerja keberlanjutan yang diupayakan secara konsisten dengan penerapan ICG mampu memuaskan berbagai pihak pemangku kepentingan termasuk juga dampaknya bagi lingkungan. Dalam penelitian tersebut, Jan et al. (2021) juga memanfaatkan factor insider dan

institusional ownership sebagai variable yang terbukti memoderasi hubungan antara ICG dengan Sustainability.

Secara umum, kinerja keberlanjutan membutuhkan factor kemampuan finansial untuk mendukung pelaksanaan strategi TBL (Lidyah, 2018; Rahmatullah et al., 2020). ICG yang efektif mungkin akan berpengaruh dengan kuat jika didukung dengan kemampuan perusahaan untuk memenuhi tanggung jawabnya secara menyeluruh. Penelitian terdahulu percaya bahwa *Islamicity Financial Performance Index* (IFPI) mampu mendukung keberlanjutan dari sebuah organisasi sebagaimana yang ditemuan oleh (Ammar et al., 2022; Brescia et al., 2021; Zakaria et al., 2020). Penelitian terdahulu tentang peran moderasi dari dukungan index kemampan financial masih sangat terbatas. Selain itu, fenomena keberlanjutan yang terus berkembang, masih membuka peluang bagi studi terbaru untuk mengungkapkan berbagai anteseden dalam penguatannya sebagai pertimbangan *best practice* industri di masa depan. Bank syariah harus secara berkala melakukan evaluasi untuk memastikan ketercapaian kinerja sesuai dengan yang direncanakan. Pemahaman dalam menilai kinerja keuangan dapat mengandalkan IFPI index sebagaimana Hameed et al. (2004) mengukur indeks kinerja bank syariah dalam tujuh indikator yang meliputi 1) *Profit sharing ratio, 2) zakat performance ratio, 3) equitable distribution ratio, 4) directors-employees welfare ratio, 5) Islamic Investment Ratio, 6) Islamic Income Ratio, 7) AAOIFI Ratio*.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa pengaruh ICG terhadap *Sustainability Performance* yang di mediasi oleh indeks kinerja syariah dengan merujuk pada studi yang dilakukan oleh Jan et al. (2021) yang sebelumnya telah

membuat konsep kerangka kerja untuk membangun hubungan ICG dan *Sustainability Performance* pada *Islamic Banks and Financial Institutions* (IBFIs). Penelitian tersebut menguji hubungan antara ICG dengan SP yang di moderasi oleh Insider ownership dan Institusional Ownership. Penelitain ini mencoba menguji hubungan kedua variable tersebut dengan sudut pandang yang lebih dekat dengan karakter entitas syariah, yaitu menggunakan Islamicity Performance Index (Hameed et al., 2004) sebagai proksi yang memediasi ICG terhadap *Sustainability Performance*. Bank Syariah yang melaporkan kinerjanya sesuai dengan prinsip syariah dianggap oleh para pengambil keputusan Muslim. Berdasarkan fenomena dan temuan dalam penelitian terhadap BUS, penelitian ini bertujuan untuk menganalisa **Pengaruh Islamic Corporate Governance terhadap Kinerja Keberlanjutan dengan Mediasi Islamicity Performance Index pada Bank Umum Syariah di Indonesia**. Sebagai industri keuangan yang menjanjikan pelayanan berdasarkan nilai-nilai Islam, Bank Syariah harus mampu mencerminkan identitas etika Islam (Wahasusmiah, 2015). Dengan begitu, nasabah akan merasa nyaman dan percaya diri untuk bertransaksi. Kebaruan dalam penelitian ini memodifikasi penelitian Jan et al. (2021) dengan menggunakan *Islamicity Financial Performance Index (IFPI)* sebagai variable moderasi. Indeks kinerja syariah yang digunakan dalam penelitian ini merujuk pada indeks syariah bagi perbankan yang di kembangkan oleh Hameed et al. (2004), namun, dalam penelitian ini, IFPI diukur berdasarkan index pengkuran tersebut kecuali untuk *Islamic Investement ratio* dan *AAOIFI index*. Eliminasi atas kedua ukuran tersebut dikarenakan, indeks AAOIFI merupakan indeks yang digunakan untuk mengetahui

sejauh mana suatu perusahaan telah memenuhi prinsip-prinsip yang ditetapkan oleh AAOIFI berkaitan dengan proses termasuk akuntansi dan auditing. Selain itu rasio investasi non-syariah tidak tidak relevan pada kinerja keuangan bank syariah.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, rumusan masalah yang akan diteliti dan penelitian ini adalah:

1) Bagaimana pengaruh ICG terhadap kinerja keberlanjutan BUS?
2) Bagaimana pengaruh ICG terhadap IFPI BUS?
3) Bagaimana pengaruh IFPI terhadap kinerja keberlanjutan BUS?
4) Bagaimana pengaruh IFPI sebagai mediasi dalam hubungan ICG terhadap BUS?

1.3. Tujuan Penelitian

Berkaitan dengan rumusan masalah yang dikemukaan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Menguji pengaruh ICG terhadap kinerja keberlanjutan BUS
2) Menguji pengaruh IFPI terhadap kinerja keberlanjutan BUS
3) Menguji pengaruh ICG terhadap IFPI
4) Menguji pengaruh IFPI sebagai mediasi dalam hubungan ICG terhadap BUS

1.4. Manfaat Penelitian

1) Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat mengkonfirmasi aplikasi dari *Syariah Enterprise Theory* oleh Bank Umum Syariah dalam studi tentang ICG dan Sustainability yang di moderasi oleh IFPI. Penelitian ini juga diharapkan dapat memenuhi keterbatasan dari penelitian sebelumnya serta menjadi rujukan dalam pengembangan penelitia-penelitian selanjutnya

2) Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi terhadap pengembangan industry syariah di Indonesia sehingga masyarakat Muslim memperoleh fasilitasi yang semakin baik dalam bertransaki syariah. Hal ini pula secara tidak langsung memfasilitasi masyarakat muslim dalam peningkatan ibadahnya dengan meminimalisir transaksi yang diharamkan dalam islam.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Teori Dasar Penelitian

Syariah enterprise theory (SET) merupakan modifikasi dari enterprise theory yang orientasinya lebih menitikberatkan pada kepentingan stakeholders daripada stockholders. Sebelumnya, enterprise theory yang merupakan pengembangan atas Agency theory yang banyak digunakan dalam penelitian pada sudut pandang akuntansi positivism (Please et al., 2022; Triyuwono, 2012). Enterprise theory menjawab kelemahan atas agency theory yang dinilai terlalu sempit ketika memandang konflik perusahaan hanya antara dua pihak yaitu agen (manajemen) dan principal (pemilik modal). Masalah kepentingan keduanya menitikberatkan pada pengawasan terhadap manajemen yang dikhawatirkan tidak bertindak sesuai kepentingan pemilik modal. Tujuan perusahaan dipusatkan pada satu orientasi, yaitu kesejahteraan para pemilik modal. Nyatanya, paradigma industri telah berkembang. Kholmi (2023) menyebutkan kepentingan atas keberlangsungan bisnis juga melibatkan berbagai stakeholder sehingga *enterprise theory* menyatakan bahwa terdapat pihak-pihak lain yang juga berkontribusi terhadap kesuksesan maupun kegagalan sebuah bisnis. Keberlangsungan bisnis dalam jangka panjang tidak terlepas dari peran berbagai pihak sehingga dalam konsep *enterprise theory* kesuksesan bisnis tidak bisa hanya berorientasi pada satu pihak saja (pemilik

modal) melainkan juga harus mampu menciptakan nilai tambah sebagai timbal balik kepada pihak-pihak lainnya yang juga berkontribusi.

Enterprise theory sebagai dasar syariah enterprise theory diakui memiliki konsep yang paling tepat dengan nilai keadilan dan karakter humanis serta emansipatoris. Namun, sebagaimana prinsip syariah, konsep enterprise theory perlu dilengkapi dengan nilai spiritual atau teleological (Hudayati & Tohirin, 2019; Kholmi, 2023; Meldona et al., 2020; Risal, 2022). Pertanggungjawaban perusahaan tidak hanya berhenti pada manusia, melainkan juga kepada alam serta puncak akuntabilitas tertingga yaitu kepada Allah swt. Dengan demikian secara sederhana, konsep syariah enterprise theory dapat dipahami bahwa penciptaan nilai tambah nilai yang diupayakan tidak hanya secara ekonomi melainkan juga nilai tambah secara mental dan spiritual sehingga. Allah adalah pencipta sekaligus pemilik tunggal dari sumber daya alam yang ada di bumi, sehingga pada hakikatnya semua kekayaan yang dimiliki oleh para pemangku kepentingan merupakan amanah yang harus digunakan secara bertanggung jawab (Meldona et al., 2020).

Dalam pandangan SET, distribusi kekayaan atau nilai tambah tidak hanya berlaku untuk pihak yang terlibat langsung, atau berkontribusi pada perusahaan, seperti: pemegang saham, kreditur, karyawan, dan pemerintah, tetapi pihak lain yang tidak terkait langsung dengan aktivitas perusahaan. Pemikiran ini didasarkan pada pemikiran bahwa manusia adalah *khalifatullah fil Ardh* yang mengemban misi menciptakan dan mendistribusikan kesejahteraan bagi seluruh manusia dan alam. Oleh karena itu *Syariah Enterprise Theory* akan membawa manfaat bagi pemangku kepentingan yang meliputi pemegang saham, masyarakat (yang tidak memberikan

kontribusi keuangan atau keterampilan), dan lingkungan alam tanpa meninggalkan kewajiban penting untuk menunaikan zakat sebagai manifestasi ibadah kepada Allah (Triyuwono, 2012).

Berkaitan dengan keberlanjutan, syariah enterprise theory memberikan konsep tanggung jawab utama kepada Allah (vertikal) yang kemudian dijabarkan dalam bentuk pertanggungjawaban (horizontal) pada manusia dan lingkungan alam. Hal ini sesuai dengan konsep keimbangan dalam sustainabilitas bisnis yang diangkat dalam penelitian ini. Sebagaimana sustainabilitas melibatkan keseimbangan antara *people-planet-profit*, SET menjadi dasar bahwa segala sumber daya bisnis merupakan anugrah Allah swt yang harus dikelola dan disejahterakan. Tidak hanya untuk manusia, melainkan juga bagi pihak-pihak lainnya secara keseluruhan dengan penciptaan nilai tanpa merusak alam (Triyuwono, 2012). Dalam hal ini bisnis harus memberikan manfaat secara komprehensif dengan cara yang maslahat diantaranya yang dapat dibuktikan dengan pengungkapan tata Kelola islami (ICG) yang baik melalui penerapan aktivitas-aktivitas yang sesuai dengan prinsip syariah. Selain itu, operasional industri perbankan syariah yang meliputi aktivitas dalam urusan bisnis dan sosial spiritual menimbulkan dualism tujuan yaitu dalam rangka memaksimalkan keuntungan untuk kepentingan organisasi serta orientasi sosial religi yang ditujukan untuk kepentingan kepatuhan kepada Allah serta kasih saying terhadap sesama manusia dan alam. Dengan demikian, Syariah enterprise theory menyediakan konsep yang paling relevan dalam analisa kinerja keberlanjutan yang dipengaruhi oleh tata kelola yang juga diselenggarakan secara syar'i.

2.2. Islamic Corporate Governance (ICG)

GCG merupakan seperangkat aturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, manajemen, kreditur, pemerintah, karyawan, dan pihak-pijak lainnya yang berkaitan dengan hak dan kewajiban mereka dalam sebuah organisasi. Dalam industri perbankan dan jasa keuangan Syariah, isu-isu tata kelola berbeda dengan tata kelola di entitas konvensional lainnya karena entitas syariah wajib mematuhi seperangkat aturan tambahan yang sesuai dengan aturan Islam (Ashraf et al., 2022; Wibowo, 2022). Maka dari itu, dikembangkanlah ICG sebagai perangkat yang lebih relevan dalam mengukur penerapan tata Kelola entitas syariah. Jan et al., (2021) menyatakan bahwa ICG memiliki dua elemen yaitu tata kelola perusahaan dan tata kelola Syariah. Melalui Dewan Pengawas Syariah, ICG menjamin fatwa untuk produk dan layanan yang baru diperkenalkan agar sesuai dengan aturan dan peraturan Islam.

Konsep ICG mempercayai bahwa semua kegiatan ekonomi, perusahaan, dan bisnis harus didasarkan pada paradigma *etharreligius,* dengan satu-satunya tujuan adalah kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Dalam banyak hal, ICG mengusulkan tujuannya sebagai tata kelola perusahaan konvensional, tetapi dengan kode moral berbasis Islam. Pada dasarnya, ICG dalam beberapa hal sama dengan tata kelola konvensional, namun dalam ICG, prinsip syariah dibedakan dengan tambahan aspek yang berkaitan dengan penerapan nilai-nilai dan norma-norma Islam (Ajili dan Bouri, 2018). Selain itu, konsensus Al-Qur'an dan Sunnah

menekankan tata kelola yang lebih baik, diantaranya pada Q.S. 3:104, 5:2 dan 9:71 yang menyoroti persyaratan tata kelola yang baik dan menekankan kerja sama yang bermanfaat antara otoritas dan anggota organisasi dan masyarakat.

2.3. Islamicity Financial Performance Index (IFPI)

Berbeda dengan bank konvensional yang didorong untuk memperoleh keuntungan yang lebih tinggi, bank dan lembaga keuangan syariah lebih menekankan keseimbangan antara profit dan kontribusinya terhadap pembangunan ekonomi dan sosial (Aslam & Haron, 2020; Lidyah, 2018; Rahmatullah et al., 2020; Sumartiningrum & Muhamad Salahuddin, 2022). Maka dari itu, kinerja entitas syariah tidak hanya dilihat dari kuantitas laba yang dihasilkan melainkan dari berbagai aspek lainnya untuk memastikan manfaat entitas tidak hanya dinikmati oleh satu pihak tertentu saja. Kinerja keuangan entitas syariah dalam sudut pandang penerapan tujuan bisnis Islam diukur dalam aspek-aspek yang meliputi: 1) *Profit sharing ratio,* 2) *zakat performance ratio,* 3) *equitable distribution ratio,* 4) *directors-employees welfare ratio,* 5) *Islamic Investment Ratio,* 6) *Islamic Income Ratio,*7) *AAOIFI Ratio* (Hameed et al., 2004; Lidyah, 2018; Rahmatullah et al., 2020; Sumartiningrum & Muhamad Salahuddin, 2022). Dalam Islam, penyajian informasi keuangan (akuntansi) tidak boleh ditujukan pada kebutuhan kelompok tertentu saja. Informasi akuntansi harus mencerminkan kebutuhan seluruh pemangku kepentingan lainnya seperti karyawan, kreditur, pemerintah dan sosial secara keseluruhan. Hal ini dikarenakan bahwa aspek sosial Islam didasarkan pada konsep *tauhid* (persatuan), '*adalah* (keadilan), *ummah* (komunitas islam) dan *maslahah* (manfaat bagi umat) (Haniffa, 2002).

2.4. Sustainabilty Performance

Sustainability Performance atau kinerja keberlanjutan menjadi ukuran penilaian terhadap pemangku kebijakan organisasi dalam melaksanakan tanggung jawab perusahaan terhadap kinerja *triple bottom line.* Temuan terdahulu mengklaim bahwa bank dan entitas keuangan lainnya tidak secara eksplisit turut menjadi penyebab degradasi lingkungan (Ammar et al., 2022; Awais et al., 2022). Namun bank dan lembaga keuangan dapat mengambil peran penting dalam mengurangi perubahan iklim dan menjadi penyelamat lingkungan. Oleh karena itu, komitmen bank terhadap masyarakat dan lingkungan menjadi semakin penting. Praktik tanggung jawab sosial menjadi penting karena praktik ini memungkinkan bank menciptakan kredibilitas bisnis dan menjaga pertumbuhan sosial dan lingkungan jangka panjang. Kolaborasi dalam praktik sosial dan kepedulian lingkungan dapat membuka peluang bagi bank menjadi lebih dekat dengan *stakeholder* sehingga mengurangi dampak negatif dalam praktik operasi perbankan.

Di Indonesia, pemerintah belum menetapkan pedoman baku tunggal yang wajib diikuti perusahaan dalam aktivitas keberlanjutannya maupun mensyaratkan pelaporan keberlanjutan sebagai salah satu laporan yang wajib disajikan bagi perusahaan untuk dapat terdaftar di bursa. Namun sebagai bagian dari masyarakat dunia, Indonesia telah menyatakan komitmennya dan menyepakati program sustainability Development Goals (SDG) dalam rangka mengatasi masalah kemiskinan, kesenjangan sosial dan dampak perubahan iklim. Berbagai standar dapat digunakan sebagai pedoman penilaian kinerja keberlanjutan seperti standar *Global Reporting Inisiatif* (GRI), kerangka *Environment, Social, Governance*

(ESG) maupun Peraturan Otoritas Jasa Keungan (POJK) nomor 3 dan 51 tahun 2017. Sebagaimana disebutkan di atas, salah satu standar yang dapat di rujuk adalah standar yang diterbitkan oleh *Global Reporting Inisiatif* (GRI). Standar Keberlanjutan terbitan GRI merupakan rujukan sistematis yang menjadi pedoman bagi perusahaan dalam menuliskan laporan keberlanjutannya dengan menekankan dampak bisnis terhadap aspek ekonmi, lingkungan dan social (Hussain et al., 2018). Aspek ekonomi (profit) mencakup bagaimana perusahaan bertanggungjawab terhadap pemilik modal, upaya anti korupsi, hingga pengelolaan pajak. Aspek lingkungan (Environmental) diantaranya mencakup dampak perusahaan terhadap lingkungan seperti pengelolaan limbah, emisi gas rumah kaca, dan efisiensi energi. Aspek sosial (Social) mencakup hubungan perusahaan dengan masyarakat, karyawan, dan konsumen seperti kebijakan tenaga kerja, hak asasi manusia, dan kesetaraan gender. GRI juga memberikan persyaratan pengungkapan khusus untuk sektor keuangan yang hanya berlaku untuk sektor perbankan (Khan, 2011).

Pelaku industri sebagai pihak yang bertanggung jawab dalam mempresentasikan kinerja keberlanjutannya perlu meyakinkan bahwa aktivitas yang dilakukan telah mengacu pada standar yang berlaku untuk memastikan keberlanjutan baik bagi industrinya sendiri maupun bagi pihak pemangku kepentingan secara umum. Laporan keberlanjutan (Ortiz-de-Mandojana et al., 2016; Setyahadi & Narsa, 2020)menjadi salah satu sarana tranparansi perusahaan yang berkaitan dengan aspek aspek keberlanjutan. Dengan laporan keberlanjutan, perusahaan dapat menunjukkan rasa tanggung jawabnya terhadap aspek sosial dan lingkungan sehingga masyarakat dapat turut mengawasi peran perusahaan dalam

mendukung Pembangunan Berkelanjutan. Ada beberapa manfaat yang dihasilkan dalam laporan keberlanjutan, diantaranya bahwa laporan keberlanjutan sebagai visualisai strategi perusahaan untuk mencapai target kinerja jangka panjang, menjadi sarana komunikasi dengan pemangku kepentingan, serta menyediakan informasi dalam pengelolaan risiko yang lebih efektif. Berbeda jenis dan level industri, maka berbeda pula konten informasi yang disajikan dalam perusahaan. Hal ini perlu dipahami oleh stakeholder dalam membaca laporan keberlanjutan sebagaimana belum ada pedoman baku tunggal yang diwajibkan sebagai rujukan perusahaan dalam menyajikan aktivitas keberlanjutannya.

2.5. Pengembangan Hipotesis

2.5.1. Pengaruh Islamic Corporate Governance terhadap Sustainability Performance

Bisnis yang dijalankan dengan tata kelola yang baik akan cenderung memiliki siklus keberkelanjutan yang lebih panjang. Mengingat bahwa tata kelola perusahaan menjamin akuntabilitas, transparansi, dan efisiensi bisnis, di mana dewan direksi berfungsi sebagai alat check and balance. SSB menjadi alat ICG yang khas, terdiri dari ahli hukum khusus dalam hukum dan pembiayaan Islam yang bertanggung jawab untuk menjamin operasi perbankan dalam aturan Syariah. Lidyah (2018) menjelaskan bahwa dalam mendorong praktik perbankan syariah yang kuat dan sehat secara finansial dan konsisten mengacu pada prinsip syariah, bank syariah diharapkan menerapkan prinsip GCG yang merujuk pada ketentuan syariah. Pernyataan tersebut juga di dukung oleh peneliti-peneliti sebelumnya (Awais et al.,

2022; Badshah & Bulut, 2020; Haron et al., 2022; A. Jan et al., 2019) atas dampak postif ICG terhadap kinerja keuangan pada bank syariah. Dengan demikian hipotesis pertama dalam penelitian ini disimpulkan:

H1 : *Islamic Corporate Governance has a significant positive effect on Sustainability Performance*

2.5.2. Pengaruh Islamic Corporate Governance terhadap Islamicity Financial Performance Index

Tata kelola yang baik akan memudahkan manajemen dalam mendapatkan informasi-informasi penting yang mendukung dlama pengambilan keputusan. ICG memfasilitasi manajer bank dan lembaga jasa keuangan syariah dalam mengevaluasi ketercapaian target-target kinerja syariah perusahaan yang dikelolanya. Temuan terdahulu menjelaskan bahwa semakin baik implementasi ICG maka semakin baik pula performa perusahaan baik kaitannya dengan kinerja keuangannnya maupun kepatuhannnya terhadap prinsip syariah (Aslam & Haron, 2020; Buallay, 2019; Khan & Zahid, 2020; Kusuma & Rosadi, 2018). Maka dari itu, hipotesis kedua dalam penelitian ini disimpulkan:

H2 : *Islamic Corporate Governance has a significant positive effect on Islamicity Financial Performance Index*

2.5.3. Pengaruh *Islamicity Financial Performance Index* terhadap *Sustainability Performance*

Kinerja yang baik berdampak pada keberlanjutan bank dan lembaga jasa keuangan syariah. Bagaimanapun, daur hidup sebuah entitas membutuhkan

sumber daya yang dikelola dengan baik sehingga menghasilkan profit dan peningkatan kesejahteraan orang-orang yang terlibat dalam sebuah organisasi. Berbagai penelitian terdahulu percaya bahwa Islamic performance index yang secara komprehensif mempertimbangkan kinerja lembaga syariah berdasarkan prinsip islam yang rahmatal lil alamin akan mendukung keberlanjutan dari sebuah organisasi sebagaimana yang ditemuan oleh Ammar et al. (2022) Brescia et al. (2021) dan Zakaria et al. (2020), sehingga hipotesis ketiga dalam penelitian ini disimpulkan:

H3 : *Islamicity Financial Performance Index has a significant positive effect on Sustainability Performance*

2.5.4. Islamicity Financial Performance Index sebagai mediator dalam pengaruh Islamic Corporate Governance terhadap Sustainability Performance

Keberlanjutan bank syariah dapat dicapai secara tidak langsung melalui pengaruh kinerja keuangan syariah dan tata kelola perusahaan syariah. Penelitian oleh Lidyah (2018) menjelaskan bahwa tata kelola perusahaan syariah yang telah diterapkan oleh entitas syariah tidak menjamin keberlangsungan bank syariah. Namun, bank syariah harus mempertahankan dan meningkatkan tata kelola perusahaan syariah karena implementasi tata kelola perusahaan syariah akan berdampak positif pada peningkatan kinerja keuangan syariah (Rahmatullah et al., 2020; Umiyati, 2020), yang pada akhirnya akan berdampak positif pada peningkatan keberlanjutan bank syariah. Temuan ini didukung oleh hasil penelitian lainnya diantaranya temuan Budi et al. (2019) dan Siswanti et al. (2017)

yang juga memanfaatan Islamic performance dengan berbagai proksi sebagai mediator keberlanjutan usaha. Berdasarkan temuan terdahulu, maka hipotesis keempat dalam penelitian ini di simpulkan:

H4 : *Islamicity Financial Performance Index mediates the effect of Islamic Corporate Governance on Sustainability Performance*

2.6. Penelitian Terdahulu

Tabel 1. Penelitian Terdahulu

No.	Author (s)	Temuan	Kelemahan
1	Jan et al., 2021;	Teori legitimasi, teori kelembangan, dan teori agensi menjadi dasar teoritis implikasi dimensi tata kelola perusahaan Islam (Dewan Syariah dan struktur kepemilikan) terhadap sustainability performance (Tripple bottom line)ekonomi, sosial, dan lingkungan pada perbankan syariah dan lembaga keuangan islam dengan moderasi struktur kepemilikan.	Konseptual framework
2	Jan et al., 2019	Praktik bisnis keberlanjutan yang diteliti dari seluruh bank Islam di Malaysia pada 2008-2017 berhubungan positif dengan ROA dan ROE, namun praktik tersebut ditemukan berhubungan tidak signifikan dengan TQ. Analisa lanjutan dengan variable moderasi Tata kelola syariah dan kepemilikan manajerial menghasilkan hasil yang signifikan pada pengaruh hubungan praktik keberlanjutan terhadap TQ.	Sample penelitian masih dapat dikembangkan lag dengan lembaga keuangan dari negara-negara berpenduduk muslim mayoritas lainnya

3	Ammar et al., 2022	Perbankan Syariah yg diwakili oleh lima grup perbankan Islam multinasional terkemuka dari tahun 2005-2019 dengan pendekatan teori utilitas multi-atribut secara empiris menunjukkan rendahnya penerapan aspek syariah secara normative dan kepatuhan terhadap praktik keberlanjutan, terutama pada fungsi dasar keadilan dan penyediaan variasi produk syariah yang memadai, serta orientasi yang masih terbatas pada keberlanjutan ekonomi saja.	Kurang lengkapnya data terutama terkait dengan indikator lingkungan mengakibatkan pengabaian beberapa sub-atribut dalam kerangka penelitian yang dibangun dalam studi empiris sehingga hasil penelitian mendistorsi gambaran akurat tentang kinerja keberlanjutan IB yang sebenarnya.
4	Budi et al. (2019)	Hasil pengujian dilakukan terhadap perbankan syariah di Indonesia pada tahun 2011 – 2014 membuktikan bahwa kinerja keuangan memediasi pengaruh pengungkapan ICG terhadap ISR	Pengukuran kinerja keuangan terbatas pada rasio profitabilitas (ROE). Fokus ISR dapat dikembangkan pada cakupan yang lebih luas
5	Haron et al., 2022;	Entitas syariah diwakili oleh perusahaan manufaktur syariah di Malaysia (68) dan Indonesia (70) tahun 2019. Studi ini menemukan bahwa Human Governance dan IT Usage berhubungan positif signifikan terhadap pelaporan keberlanjutan, namun ICG tidak berhubungan dengan pelaporan keberlanjutan	Data hanya berfokus pada perusahaan manufaktur, dan di Malaysia dan Indonesia, masing-masing hanya sekitar 24% perusahaan dan 13% perusahaan yang memiliki struktur ICG
6	Setyahadi & Narsa, 2020	Dengan mengandalkan pada metode tinjauan literatur, peraturan tata kelola perusahaan yang baik di Indonesia telah disempurnakan, namun penegakannya masih perlu dioptimalkan karena tata kelola perusahaan yang baik akan berdampak positif terhadap keberlanjutan perusahaan. Di Indonesia,	Metode penelitian dapat dikembangkan pada aspek yang lebih Practial

		dewan direksi, dewan komisaris, dan komite audit berhubungan positif dengan pengungkapan CSR.	
7	Zakaria et al., 2020	Nilai rata-rata Islamic Performance Index cenderung meningkat pada 22 unit usaha syariah periode 2012-2016. Selain itu, dibuktikan pula bahwa Unit usaha syariah di Indonesia lebih mengutamakan kinerja bisnisnya daripada kinerja sosialnya terutama terkait distribusi zakat dan kesejahteraan karyawan	Subjek peneltian dapat dikembangkan untuk industri keuangan syariah secara umum
8	Siswanti et al., 2017b	Analisa atas data diperoleh dari 9 ank syariah periode 2010-2015 membuktikan: (1) ICG berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan syariah, (2) IIC berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan syariah, (3) ICG tidak berpengaruh signifikan terhadap sustainable business, (4)) IIC berpengaruh signifikan terhadap bisnis berkelanjutan, (5) Kinerja keuangan Islam berpengaruh signifikan terhadap bisnis berkelanjutan, (6) Kinerja keuangan Islam sepenuhnya memediasi dampak ICG terhadap bisnis yang berkelanjutan, (7) Kinerja keuangan Islam secara parsial memediasi dampak IIC terhadap bisnis yang berkelanjutan.	Variabel penelitian dan sample dapat dikembangkan dengan factor yang memperkuat hubungan ICG dan kinerja keuangan

9	Aslam & Haron, 2020;	Pengujian terhadap 129 IB dari 29 negara Islam (Timur Tengah, Asia Selatan, dan Asia Tenggara) dengan pendekatan stepwise mengindikasikan pentingnya mekanisme tata kelola perusahaan untuk meningkatkan kinerja keuangan yang ditunjukkan dengan pengaruh positif komite audit (AUDC) dan Dewan Syariah (SB) terhadap kinerja IB, pengaruh negatif ukuran dewan dan komite manajemen risiko terhadap kinerja IB, serta pengaruh campuran dari Dualitas CEO dan direktur non-eksekutif terhadap kinerja IB.	Beberapa dimensi tata kelola belum di aplikasikan dalam penelitian
10	Awais et al., 2022;	Dengan memanfaatkan pendekatan skala semi-terstruktur, peneliti menguji tingkat pertumbuhan perbankan syariah di Pakistan dan Malaysia menemukan bahwa pertumbuhan industri perbankan dipengaruhi oleh kebijakan monitoring, ukuran kinerja yang terstandardisasi, dan mekanisme tata kelola perusahaan	Konsep sustainability yang diuji hanya didasarkan pada tingkat pertumbuhan perusahaan
11	Badshah & Bulut, 2020;	studi kualitatif menunjukkan ada hubungan positif yang kuat antara ICG dan kinerja keberlanjutan keuangan lembaga keuangan islam di Turki. Analisa lanjutan menunjukkan bahwa ICG dan kepemilikan manajerial memiliki peran moderat terhadap dalam kinerja keberlanjutan keuangan	konsep tata kelola perusahaan pada periode penelitian masih dalam tahap pengembangan sehingga indicator ICG masih terbatas. Aspek sustainability hanya diukur dari dimensi profit
12	Buallay, 2019;	Penelitian terhadap 127 bank di negara-negara Mena pada 2007 – 2016 menunjukkan bahwa tata kelola syariah	Dimensi tata kelola yang diaplikasikan terbatas

		berpengaruh signifikan terhadap ROA dan ROE. Namun, tata kelola perusahaan secara signifikan mempengaruhi TQ.	
13	Hussain et al., 2018;	Semakin banyak anggota dewan independen, anggota dewan perempuan, dan jumlah rapat komite CSR, semakin baik keputusan manajemen terkait masalah lingkungan dan/atau sosial. Penelitian mendukung penggunaan GRI sebagai alat pelaporan. Selain itu, mekanisme tata kelola internal yang efektif membantu perusahaan dalam mencapai tujuan keberlanjutan dan legitimasi.	Pengujian yg berfokus hanya pada perusahaan besar yang memiliki lebih banyak sumber daya untuk berinvestasi dalam inisiatif keberlanjutan dan dapat memiliki mekanisme tata kelola yang mapan
14	Kusuma & Rosadi, 2018).	Islamic Corporate Governance berpengaruh secara simultan terhadap kinerja keuangan bank syariah di Indonesia tahun 2012-2016.	Variabel penelitian dan sample dapat dikembangkan dengan factor yang memperkuat hubungan ICG dan kinerja keuangan
15	Khan & Zahid, 2020;	Peneliti menggunakan sample 79 bank syariah dari 19 negara di Asia, untuk periode 2011-2016 dan menemukan bahwa Tata kelola syariah lebih berpengaruh terhadap kinerja keuangan bank syariah. Temuan data sub-sampel membuktikan bahwa indeks ICG ditemukan signifikan pada keberadaan dewan pengawas dan dewan penasihat syariah. Namun, ketika dewan penasihat syariah lemah dewan umum mendominasi dalam menentukan kinerja. Hasil Perbandingan dalam kasus bank syariah besar dengan bank syariah kecil menyimpulkan bahwa bank yang memiliki total aset tinggi	Dewan pengawas syariah pada instansi yang telah mapan memberikan hasil yang baik. Model pengumpulan data dapat diperkuat melalui wawancara akademisi, peraturan bank sentral, dan lembaga demografis untuk mengukur independensi dan efektivitas mekanisme tata kelola

		menunjukkan karakteristik tata kelola yang baik	

Penelitian ini memodifikasi penelitian oleh Jan et al. (2021) dengan menggunakan *Islamicity Financial Performance Index (IFPI)* sebagai variable moderasi. Indeks kinerja syariah yang digunakan dalam penelitian ini merujuk pada indeks syariah bagi perbankan yang di kembangkan oleh Hameed et al. (2004), namun, dalam penelitian ini, IFPI diukur berdasarkan index pengkuran tersebut kecuali untuk *Islamic Investement ratio* dan *AAOIFI index*. Eliminasi atas kedua ukuran tersebut dikarenakan, yang pertama bahwa indeks AAOIFI merupakan indeks yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana suatu perusahaan telah memenuhi prinsip-prinsip yang ditetapkan oleh AAOIFI berkaitan dengan proses termasuk akuntansi dan auditing. Dengan demikian, indeks keuangan tidak dapat digunakan secara spesifik dengan prinsip AAOIFI. Kedua, terkait rasio investasi syariah dibandingkan dengan rasio investasi non-syariah tidak digunakan karena tidak dapat ditelusuri dalam laporan keuangan bank syariah. Keberadaan Dewan Pengawas Syariah (DPS) di Indonesia menjadikan rasio ini tidak relevan karena DPS menjamin perbankan syariah tidak melakukan investasi non-syariah.

2.7. Kerangka Penelitian

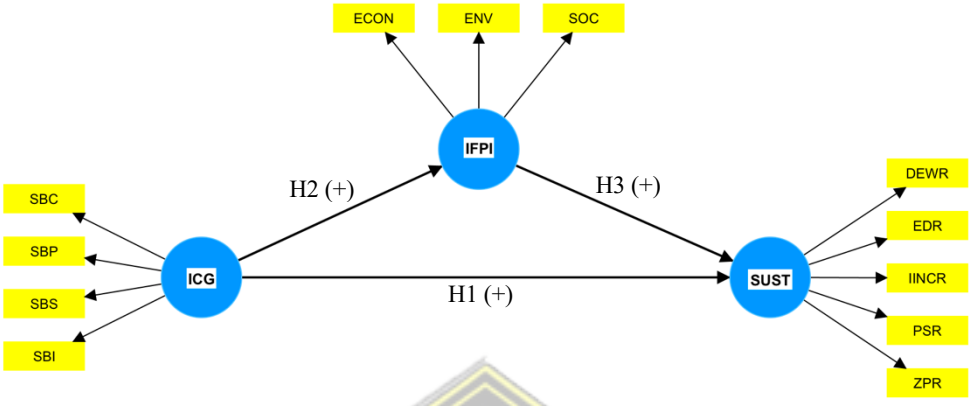

Gambar 3. Kerangka Penelitian

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
UNISSULA

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan teknik eksplanatori dengan metode kuantitatif dengan data sekunder untuk membuktikan kebenaran hipotesis yang diajukan. Penelitian kuantitatif berfokus pada pengujian teori yang diukur melalui hubungan antar variabel dan dianalisis dengan prosedur statistik. Pendekatan kuantitatif ini bersumber dari data yang diperoleh dari *annual report* maupun *sustainability report* yang diperoleh melalui berbagai sumber data yang valid untuk diukur dalam skala numerik (angka). Untuk mencapai tujuan dari penelitian ini, berikut tahapan pelaksanaan penelitian hingga dicapai luaran yang diharapkan:

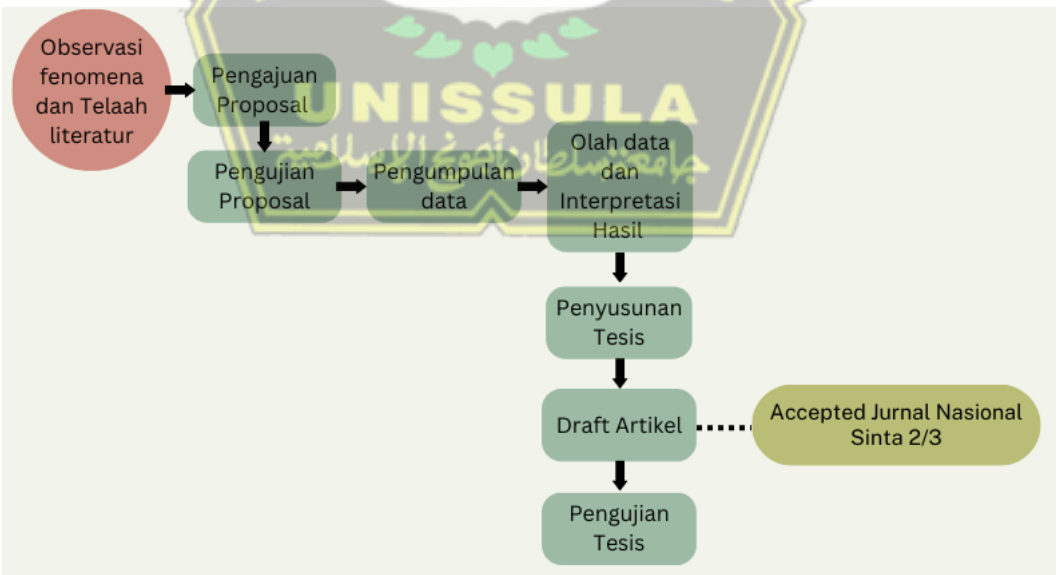

Gambar 4. Tahapan Penelitian

3.2. Populasi dan Sampel

Data penelitian diperoleh dari populasi obyek penelitian, yaitu seluruh BUS yang terdaftar pada OJK sebanyak 14-unit yang di analisa selama 5 tahun yaitu tahun 2018-2022.

Daftar Bank Umum Syariah di Indonesia terdiri dari:

Tabel 2. Daftar Populasi Penelitian

Bank Umum Syariah	***Official Website***
PT. Bank Aceh Syariah	www.bankaceh.co.id
PT. BPD Nusa Tenggara Barat Syariah	www.bankntbsyariah.co.id
PT. Bank Muamalat Indonesia	www.bankmuamalat.co.id
PT. Bank Victoria Syariah	www.bankvictoriasyariah.co.id
PT. Bank BRI Syariah	www.bankbsi.co.id
PT. Bank Jabar Banten Syariah	www.bjbsyariah.co.id
PT. Bank BNI Syariah	www.bankbsi.co.id
PT. Bank Syariah Mandiri	www.bankbsi.co.id
PT. Bank Mega Syariah	www.megasyariah.co.id
PT. Bank Panin Dubai Syariah	www.paninbanksyariah.co.id
PT. Bank Syariah Bukopin	www.kbbukopinsyariah.com
PT. BCA Syariah	www.bcasyariah.co.id
PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah	www.btpnsyariah.com
PT. Bank Aladin Syariah	www.aladinbank.id
PT. Maybank Syariah Indonesia	www.megasyariah.co.id

Sumber: Statistik Perbankan Syariah, OJK 2018-2022

Sampel penelitian ditentukan dengan teknik *purposive sampling* untuk data yang memenuhi kriteria sesuai dengan tujua penelitian. Kriteria tersebut meliputi:

1. BUS terdaftar pada OJK selama periode penelitian
2. BUS menerbitkan laporan keuangan selama periode penelitian
3. BUS menerbitkan laporan keberlanjutan secara berturut-turut selama periode penelitian

3.3. Sumber dan Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diakses dari laporan tahunan dan laporan keberlanjutan yang diterbitkan oleh masing-masing BUS selama periode penelitian. Data yang dikumpulkan berupa data sekunder terkait struktur DPS yang meliputi jumlah anggota independent, pendidikan, pengalaman, dan jumlah rapat dalam satu tahun. Selain itu data activitas keberlanjtan perusahaan meliputi kinerja ekonomi, social, dan lingkungan, serta data terkait kinerja keuangan syariah yang meliputi nilai pembiayaan, zakat, distribusi pendapatan, remunerasi dan pendapatan total.

3.4. Metode Pengumpulan Data

Sebagaimana disebutkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder maka pengumpulan data diperoleh secara tidak langsung dari objek penelitian melainkan dari pihak lain atau berbagai sumber lain. Pengumpulan data dilakukan dalam dua tahap yaitu studi Pustaka dan dokumentasi yang dijelaskan sebagai berikut:

1) Studi Pustaka

   Mengumpulkan informasi dari laporan, catatan, dan arsip terkait data perusahaan yang dipublikasi dari platform OJK, jurnal, dan sumber lain yang relevan.

2) Dokumentasi

   Mendokumentasikan data yang tercantum pada masing-masing sumber pada penelitian ini dalam bentuk tabulasi

3.5. Variabel dan Pengukura Variabel

Terdapat tiga variable dalam penelitian ini yang dijelaskan sebagai berikut:

1) *Islamic Corporate Governance* : Variable Independen
2) *Sustainability Performance* : Variable Dependen
3) *Islamicity Performance Index* : Variable Mediasi

Ketiga variable tersebut didefinisikan dan diukur sebagai berikut:

Tabel 3. Definisi operasional dan Pengukuran Variabel

Variable	Definisi Operasional	Pengukuran
Islamic Corporate Governance (ICG)	Konsep tata Kelola organisasi yang menggunakan elemen tata kelola perusahaan dan tata kelola Syariah (A. A. Jan et al., 2021)	1. *Shariah Board Independence (SBI) = Number of independent members on board* 2. *Shariah Board Size (SBS) = Number of Shariah scholars on board* 3. *Shariah Board Competence (SBC) = Percentage of Shariah scholar having a higher degree and experience (1 year and above)* 4. *Shariah Board Process (SBP) = Number of Shariah board meetings in 1 year*
Sustainability Performance (*SP*)	Kinerja keberlanjutan ekonomi, kinerja keberlanjutan sosial, kinerja kelestarian lingkungan (A. A. Jan et al., 2021)	*Content Analysis* (0, 1) Formula: $\frac{dj}{N}$ *dj= number of discloused item per section* *N= total number of item per section*

Islamicity Financial Performance Index (IFPI)	Kinerja entitas syariah dalam sudut pandang penerapan tujuan bisnis Islam diukur dalam aspek-aspek yang meliputi: 1) *Profit sharing ratio,* 2) *zakat performance ratio,* 3) *equitable distribution ratio,* 4) *directors-employees welfare ratio,* 5) *Islamic Investment Ratio,* 6) *Islamic Income Ratio,*7) *AAOIFI Ratio* (Hameed et al., 2004)	1. PSR = (*Mudhorobah* + *Musarokah*)/Total Pembiayaan 2. ZPR = *Zakat/Net Aset* 3. EDR = *Distributed Revenue/(Total Revenue –* (zakat+tax)) 4. DEWR = *Averg directors' remuneration:Avrg emmployees' welfare* 5. IIncR =*Islamic Incom/Total Income*

3.6. Teknik Analisis

Analisa dan pengujian dalam penelitian ini memanfaatkan Partial Least Square (PLS) dengan alat statistik SmartPLS 3.0 dengan beberapa alasan:

1) Merupakan metode yang digunakan dalam model path
2) Tidak mendasarkan pada asumsi
3) Tidak mensyaraktakan normalitas dan jumlah sample minimal dengan dukungan metode penggandaan acak (*bootstrapping*)
4) Dapat diandalkan untuk tujuan konfirmasi teori maupun melihat hubungan antara variable laten

Selanjutnya, secara spesifik penelitian ini menggunakan *Structural Equation Model (SEM)* untuk beberapa tahapan pengujian yang dijelaskan sebagai berikut:

1) Merancang *inner model*

Rancangan *inner model* berguna untuk menggambarkan hubungan antar variable laten. *Inner model* dalam PLS dievaluasi dengan menggunakan *R-square (R2)* untuk konstruk dependen, nilai koefisien path atau *t-values* tiap path untuk uji signifikan antar konstruk dalam model struktural. Nilai R-*square (R2)* digunakan untuk menunjukkan seberapa besar presentase variansi konstruk endogen dapat dijelaskan oleh konstruk eksogen dalam model. Semakin tinggi nilai *R-square (R2),* maka model prediksi dari model penelitian yang diajukan semakin baik.

2) Merancang *outer model*

Rancangan outer model berguna untuk mendefinisikan model hubungan setiap *block indicator* dengan variable laten. *Outer model* menunjukkan spesifikasi hubungan antar indikatornya, Indikator reflektif diuji dengan uji reliabilitas. Uji reliabilitas dilakukan dengan tujuan untuk memastikan instrumen penelitian yang digunakan dapat menyajikan pengukuran konsep secara konsisten tanpa ada bias. Kriteria dilihat dari dua hal yaitu *composite reliability* dan *cronbach's alpha* dengan nilai masing-masing >0,70.

3) Pengujian Hipotesis

a. Uji Pengaruh Langsung

Uji pengaruh langsung berguna untuk menguji hipotesis pengaruh langsung antara variabel indpenden terhadap variabel dependen yang dinilai dengan kriteria:

1. Koefisien Jalur (*Path Coefficients*)

a) Jika nilai koefisien jalur adalah positif, maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah searah, artinya meningkatnya nilai variable independent akan diikuti dengan meningkatnya nilai variabel dependen

b) Jika nilai koefisien jalur adalah negatif, maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah berlawanan, artinya meningkatnya nilai variable independent akan diikuti dengan menurunnya nilai variabel dependen

2. Nilai Probabilitas (*p-values*)

a) Jika Nilai *p-values* < 0,05, maka variable independent berpengaruh secara signifikan

b) Jika Nilai *p-values* > 0,05, maka variable independent berpengaruh secara tidak signifikan

b. Uji Pengaruh Tidak Langsung

Pengujian dalam menganalisa pengaruh tidak langsung diterapkan pada hubungan tidak langsung variebel independen terhadap variabel dependen yang dimediasi oleh varibel mediasinya. Dalam penelitian ini pengaruh mediasi dianalisa menggunakan uji sobel untuk mengetahui apakah hubungan yang melalui sebuah variabel mediasi secara signifikan mampu sebagai mediator dalam hubungan tersebut. Uji Sobel dilakukan terhadap pengaruh Variable independent (X) terhadap Variabel dependent (Y) melalui variable mediasi (Z) yang diperoleh dari:

a) Perkalian antara jalur X → Z (a) dengan jalur Z → Y (b) menjadi koefisien ab.

b) Perhitungan koefisien Standar eror koefisien ab (Sab) dengan kombinasi koefisien antar jalur dan standar eror masing-masing koefisien a (Sa) dan b (Sb)dan b dengan formula:

i. $Sab = \sqrt{b^2Sa^2 + a^2Sb^2 + Sa^2Sb^2}$

c) Pengujian signifikansi pengaruh tidak langsung dari perhitungan nilai $t_{statistik}$ dari koefisien ab dengan formula:

$$t = \frac{ab}{Sab}$$

Hasil $t_{statistik}$ dibandingkan dengan t_{tabel} dengan tingakt signifikansi 5% dari ≥ 1,96. Jika nilai $t_{statistik}$ lebih besar dari t_{tabel} maka Ha diterima, bahwa terjadi pengaruh mediasi pada model hipotesis yang di uji.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Deskripsi Sampel

Penelitian ini melibatkan seluruh populasi yang merupakan BUS yang terdaftar pada OJK tahun 2018-2022. Terdapat sebanyak 16 bank dengan komposisi yang berbeda-beda setiap tahunnya termasuk tiga bank yang melakukan *merger* menjadi Bank Syariah Indonesia pada tahun 2021. Sesuai dengan tujuan penelitian ini yaitu untuk menganalisa Pengaruh *Islamic Corporate Governance* terhadap Kinerja Keberlanjutan dengan Mediasi *Islamicity Financial Performance Index* pada Bank Umum Syariah di Indonesia, hanya BUS yang mempublikasi laporan tahunan dan laporan keberlanjutannya dengan berpedoman pada GRI selama tahun penelitian yang akan diolah. Berikut ini skema filtrasi sample pada penelitian ini:

Tabel 4. Pemilihan sample penelitian

Kriteria Sample	2018	2019	2020	2021	2022
Jumlah Bank Syariah terdaftar di OJK 2018-2022	14	14	14	12	13
Bank Syariah terdaftar di OJK 2018-2022 tidak mempublikasikan SR	-12	-10	-2	0	0
Bank Syariah terdaftar di OJK 2018-2022 dan mempublikasikan SR dengan rujukan non GRI	0	0	-4	-5	-6
Jumlah Data di olah	2	4	8	7	7
Total	**28**				

Sumber: Data Penelitian diolah

Berdasarkan kriteria pemilihan sample, sebanyak 28 data yang digunakan dalam penelitian ini yang terdiri dari:

Tabel 5. Daftar Sample Penelitian

No	BUS	Tahun terbit AR dan SR	Jumlah tahun
1	PT. Bank Aceh Syariah	2019-2021	3
2	PT. BPD Riau Kepri Syariah	2022	1
3	PT. BPD Nusa Tenggara Barat Syariah	2020	1
4	PT. Bank Muamalat Indonesia	2018-2022	5
5	PT. Bank Jabar Banten Syariah	2020-2022	3
6	PT. Bank Syariah Indonesia, Tbk	2021-2022	2
7	PT. Bank Mega Syariah	2021	1
8	PT. BCA Syariah	2022	1
9	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah, Tbk	2019-2022	4
10	PT. Bank Aladin Syariah, Tbk	2021-2022	2
11	PT. Bank BRI Syariah	2018-2020	3
12	PT. Bank BNI Syariah	2020	1
13	PT. Bank Syariah Mandiri	2020	1
	Jumlah Data		**28**

Sumber: Data penelitian diolah

Sampai dengan masa penelitian, penerbitan laporan keberlanjutan di Indonesia masih belum bersifat *mandatory* termasuk berkaitan dengan pedoman utama yang menjadi standar rujukan oleh perusahaan-perusahaan di Indonesia. Sebagaimana nampak dalam daftar data yang digunakan dalam penelitian ini, hanya Bank Muamalat Indonesia yang telah menerbitkan Laporan keberlanjutan secara lengkap dengan berpedoman pada GRI yang berlaku selama tahun penelitian. BUS yang lain rata-rata menerbitkan laporan keberlanjutan mulai tahun 2020 menyusul merebaknya wabah covid-19 yang melanda dunia dan menjadi pandemic event yang cukup berdampak pada masalah keberlanjutan. Selain itu, terdapat beberapa BUS yang merujuk pada PJOK NO.51/POJK.03/2017 sebanyak 15 data. Maka dari itu, untuk mencapai tujuan penelitian ini, sebanyak 28 data yang dapat di gunakan

dan diharapkan dapat mewakili populasi yang ada dengan kriteria yang telah di tentukan dalam metode sampling.

4.2. Hasil

4.2.1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan analisis statistik yang memberikan gambaran secara umum mengenai karakteristik dari masing-masing variabel penelitian yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean), maximum, dan minimum* serta standar deviasi. Adapun hasil deskriptif statistik dapat dilihat pada Tabel 6 berikut:

Tabel 6. Output Statistik Deskriptif

Indikator	Mean	Median	Min	Max	Standard Deviation
SBC	2.393	2	2	4	0.618
SBP	20.893	15	11	60	13.195
SR	0.276	0.293	0.114	0.577	0.098
PSR	33.304	34.736	0	79.034	24.377
ZPR	0.154	0.054	0	0.609	0.192
EDR	35.604	30.762	1.116	86.565	21.716
DEWR	28.024	12.436	2.489	129.862	33.036
IINCR	99.833	99.981	97.231	100	0.53

Sumber: Output data diolah Smart PLS

Terdapat 8 indikator yang mewakili variable penelitian yang meliputi *ICG* (2 indikator), *SR*, dan *IFPI* (5 indikator). Dalam pengolahan terdapat eror dalam penggunaan indikator *SBI* dan *SBS* dikarenakan karakter pada BUS di Indonesia bahwa seluruh DPS merupakan DPS independen atau tidak terikat dengan manajemen bank serta susunan DPS yang diisi oleh orang-orang dengan tingkat

pendidikan tinggi dan pengalaman yang memadai sehingga nilai *SBI* dan *SBS* sama dengan *SBC*. Maka dari itu, dalam penelitian ini *ICG* diukur dengan *SBC* dan *SBP*.

Berdasarkan data deskriptif di atas, beberapa hal menarik dapat dijelaskan bahwa hampir semua indicator memiliki nilai standar deviasi yang lebih kecil dari mean, yang artinya bahwa sebaran nilai yang relative kecil pada semua indicator kecuali *ZPR* dan *DEWR*. Kedua rasio tersebut mengalami nilai sebaran yang tinggi karena berdasarkan data yang diperoleh, terdapat range yang sangat bervariasi antara nilai zakat dibanding net asset maupun tingkat kesejahteraan yang dialokasikan diantara bank syariah. Selain itu terdapat nilai minimal 0 pada *PSR* dan *ZPR*. Nilai *PSR* yang merupakan perbandingan antara laba yang didistribusikan dalam skema bagi hasil dengan pihak ketiga dengan nilai terendah terjadi pada Bank Aladin Syariah. Hal ini dikarenakan bank tersebut mengalami kerugian pada tahun data penelitian sehingga tidak ada laba yang dibagikan. Sedangkan pada rasio *ZPR*, nilai terendah terjadi pada PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah, Tbk. pada tahun 2019-2022 dan PT. Bank Aladin Syariah, Tbk pada tahun 2021. Bank tersebut melaporkan zakat dengan nilai 0 baik yang bersumber dari internal maupun eksternal sehingga perbandingannya dengan profit menghasilkan nilai 0.

4.2.2. Pengujian Model Pengukuran *(Outer Model)*

Model pengukuran dalam penelitian ini diuji dalam dua tahap yaitu dengan pengujian Validitas dan Reliabilitas. Dalam pengujian Validitas, analisa dilakukan dengan merujuk pada hasil *loading factor, Average Variance Extracted (AVE)*, dan *cross loading*. Berdasarkan beberapa percobaan dalam pengujian *convergent validity* yang pertama, ditemukan beberapa indicator memiliki nilai kurang dari

0,70 sehingga dikatakan tidak valid dan harus dieliminasi dalam pengujian. Indicator-indikator tersebut yaitu *DEWR* dengan *nilai outer loading* -0,450, *IINCR* dengan *nilai outer loading* 0,387, dan *EDR* dengan nilai *outer loading* 0,651. Dengan demikian, indicator final yang digunakan dalam pengujian masing-masing variable yaitu *SBC* dan *SBP* yang mewakili *ICG, SR*, serta *ZPR* dan *PSR* yang mewakili *IFPI*. Masing-masing nilai *outer loading* telah lolos dalam uji validitas tahap pertama dengan nilai >0,70 sebagaimana nampak pada table 7.

Tabel 7. *Output Outer Loading*

	ICG	IFPI	SR
SBC	0.940		
SBP	0.709		
SR			1.000
ZPR		0.965	
PSR		0.727	

Sumber: Output data diolah Smart PLS

Selanjutnya, pengujian validitas tahap dua atas ketiga variable, pada table 8 menunjukkan nilai *AVE*>0,5 yang artinya ketiga variable lolos uji validitas konvergen dengan nilai masing-masing *ICG* sebesar 0, 692; *IFPI* sebesar 0,731; dan *SR* sebesar 1.000. Hasil ini mengindikasikan bahwa korelasi antar variable telah valid. Selain itu, untuk memastikan bahwa setiap konsep dari masing variabel laten berbeda dengan variabel lainnya, maka nilai *loading* dari variabel laten memiliki nilai *loading* paling besar dibandingkan dengan nilai *loading* lain terhadap variabel laten lainnya. Hal ini nampak pada table 9 yang menunjukkan 0, 832 *(ICG),* 0,855 *(IFPI),* dan 1,000 *(SR)* yang merupakan nilai tertinggi dibanding nilai loading lain terhadap variable laten lainnya. Pengujian berikutnya untuk menilai pemenuhan validitas diskriminan, nilai *cross loading construct* harus

menunjukkan nilai >0,70. Pada table 10, nampak bahwa kelima indicator yang digunakan telah memenuhi kriteria lolos validitas diskriminan, yaitu dengan nilai 0,940 untuk *SBC*, 0,709 untuk *SBP*, 1,000 untul *SR*, 0,965 untuk *ZPR*, dan 0,727 untuk *PSR.*

Pengujian model pengukuran juga dilakukan melalui uji reliabilitas, yang mana dalam penelitian ini reliabilitas konstruk diukur dengan *composite reliability* dari blok indikator yang mengukur konstruk. Nilai *composite reliability* sebagaimana ditunjukkan pada table 10 dengan nilai >0,70 sehingga konstruk dinyatakan reliabel.

Tabel 8. *Construct Reliability and Validity*

	Composite Reliability	**Average Variance Extracted (AVE)**	**Fornell-Larcker Criterion**
ICG	0.815	0.692	0.832
IFPI	0.842	0.731	0.855
SR	1.000	1.000	1.000

Sumber: Output data diolah Smart PLS

Tabel 9. *Fornell-Larcker Criterion*

	ICG	**IFPI**	**SR**
ICG	0.832		
IFPI	0.501	0.855	
SR	0.416	0.043	1.000

Sumber: Output data diolah Smart PLS

Tabel 10. *Cross Loadings*

	ICG	IFPI	SR
SBC	0.940	0.531	0.420
SBP ¨	0.709	0.231	0.235
SR	0.416	0.043	1.000
ZPR	0.546	0.965	0.019
PSR	0.200	0.727	0.091

Sumber: Output data diolah Smart PLS

Berdasarkan uraian temuan di atas, kesimpulan yang dapat diambil dari pengujian pengukuran model (*outer model*) yaitu bahwa konstruk yang disusun telah memenuhi kriteria validitas dan reliabilities sehingga dapat dilanjutkan dalam tahap pengujian model struktur (*Inner model*).

4.2.3. Pengujian Model Struktural *(Inner Model)*

Pengujian Model Struktural *(Inner Model)* berfungsi untuk menganalisa hubungan antar variable. Pengukuran dilakukan melalui nilai *R-Square* untuk menentukan seberapa besar variabel eksogen mempengaruhi variabel endogen. Semakin tinggi *R-Square*, artinya semakin baik persamaan structural yang dibentuk. Penilaian uji kelayakan model *R-Squares* dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai *R-Square* > 0,67 artinya model dinyatakan kuat
2. Nilai *R-Square* 0,34 – 0,67 artinya model dinyatakan moderate atau sedang
3. Nilai *R-Square* 0,19 – 0,33 artinya model dinyatakan lemah

Dalam penelitian ini, table 11 menunjukkan nilai dan kesimpulan atas nilai *R-square* variable *IFPI* dan *SR* yang dipengaruhi oleh *ICG*.

Tabel 11. *Output R-Square*

	R Square	R Square Adjusted	Lv Pengaruh
IFPI	0.251	0.221	Lemah
SR	0.210	0.144	Lemah

Sumber: Output data diolah Smart PLS

Hasil *R-square* pada *IFPI* menunjukkan nilai 0,251 yang artinya *IFPI* dipengaruhi oleh ICG pada taraf 25,1% sedangkan sisanya sebesar 74,9%dijelaskan oleh variabel lain. Pada variable *SR*, hasil *R-square* menunjukkan nilai 0,210 yang artinya *SR* dapat dipengaruhi oleh *ICG* dan *IFPI* dengan tingkat 21,0% sedangkan sisanya sebesar 79,0% dipengaruhi oleh variabel lain. Kedua nilai *R-Square* berapa pada tingkat antara 0,19 – 0,33 yang artinya variable eksogen memiliki dampak yang lemah dalam menjelaskan variable endogen dalam penelitian ini.

4.2.4. Pengujian Hipotesis

Tahap pengujian berikutnya yaitu pengujian hipotesis yang digunakan untuk mengkonfirmasi kebenaran hipotesis-hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini. Pembuktian dari hipotesis tersebut di analisa melalui nilai signifikansi diperoleh dari hasil *Bootstrapping* dengan kriteria hipotesis di terima jika Nilai *P Value* <0,05 dan *t-value* >1,96. Selain itu, arah hubungan positif atau negatif juga di lihat melalui nilai *Original Sample* pada *output Path Coefficients dan Specific Indirect Effect.* Tabel 12 menyajikan output pengujian hipotesis Path Coefficient yang menunjukkan nilai signifikansi dari variable eksogen terhadap variable endogen, variable eksogen terhadap variable intervening, serta variable intervening terhadap variable endogen.

Tabel 12. *Path Coeffiecient*

	Original Sample (O)	T Statistics (|O/STDEV|)	P Values	Kesimpulan
ICG -> SR	0.527	2.239	0.026	H1: Diterima
ICG -> IFPI	0.501	2.319	0.021	H2: Diterima
IFPI -> SR	-0.221	0.700	0.484	H3: Ditolak

Sumber: Output data diolah Smart PLS

Berdasarkan Tabel 12, maka dapat diketahui bahwa H1 yang menyatakan bahwa *ICG* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *SR* diterima. Nampak pada table 12 bahwa parameter hubungan *ICG* terhadap *SR* sebesar 0,527 pada arah positif dan nilai signifikanis 0,025 < 0,05 serta *t-statistic* 2.239>1,96 yang artinya hasil penelitian mendukung hipotesis pertama. Selanjutnya, hasil yang sama di peroleh pada hipotesis kedua yang menyatakan bahwa *ICG* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *IFPI.* Hal ini ditunjukkan dengan nilai sampel original sebesar 0,501 dengan arah positif disertai dengan nilai signifikanis 0,021 < 0,05 dan t-*statistic* 2,319>1,96 pada hubungan antara *ICG* dan *IFPI.*

H3 dalam penelitian ini tidak didukung sebagaimana dinyatakan dalam table 12 bahwa arah hubungan negatif pada nilai original sample sebesar -0,221 serta tingkat signifikansi pada *p-values* yang cukup tinggi dengan 0,484 > 0,05 mengindikasikan bahwa *IFPI* memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan

cenderung pada tidak berpengaruh terhadap *SR* sehingga pernyataan bahwa *IFPI* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *SR* tidak terbukti.

Uji hipotesis berikutnya untuk menilai signifikansi pengaruh dalam hubungan dengan variable intervening. Fungsi uji mediasi atau intervening adalah untuk mengetahui bagaimana variable intervening memberikan pengaruh dalam hubungan tidak langsung antara variable eksogen terhadap endogen. Table 13 menyajikan hasil uji intervening yang diolah melalui Bootstrapping yang menghasilkan output *Specific Indirect Effect.*

Tabel 13. *Specific Indirect Effect*

	Original Sample (O)	**T Statistics (|O/STDEV|)**	**P Values**	**Kesimpulan**
ICG -> IFPI -> SR	-0.111	0.581	0.561	H4: Ditolak

Sumber: Output data diolah Smart PLS

Berdasarkan hasil dalam specific indirect effect, hipotesis terakhir yang berkaitan dengan pengaruh tidak langsung yang menyatakan bahwa *IFPI* memediasi pengaruh *ICG* terhadap *SR* dalam penelitian ini juga tidak dapat dibuktikan. Sebagaimana disajikan dalam table 13 bahwa parameter sample asli sebesar -0,111 memiliki arah negative dengan nilai signifikansi 0,561 > 0,05 dan t-*statistic* 0,581<1,96. Dengan demikian, H4 dalam penelitian ini ditolak.

Berikut ini tampilan pada hasil bootstrapping dengan menggunakan aplikasi *Smart PLS 3.0*:

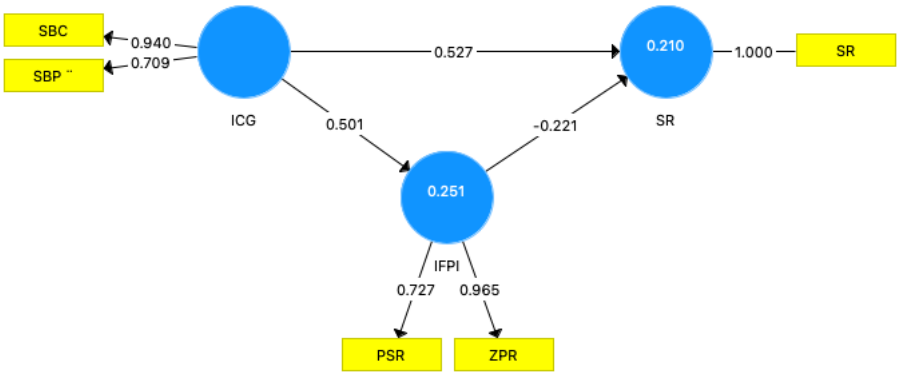

Gambar 5. *Output* Model Struktural

4.3. Pembahasan

4.3.1. Pengaruh *Islamic Corporate Governance* terhadap *Sustainability Performance*

Sebagai lembaga yang telah mendeklarasikan entitasnya sebagai bank syariah, BUS harus memegang amanah dalam mengupayakan kesejahteraan seluruh alam sebagaimana prinsip islam yang dijunjung yaitu *rahmatal lil alamiin*. Dalam hal ini, kesejahteraan dapat dicerminkan melalui upaya kepedulian BUS terhadap masalah keberlanjutan yang juga selaras dengan pengawasan yang dilakukan oleh fungsi dewan pengawas syariah. Hasil pengujian yang mendukung hipotesis pertama dengan arah positif dan nilai signifikanis 0,025 pada penelitian ini membuktikan pentingnya fungsi DPS dalam pengungkapan kinerja keberlanjutan BUS. Salah satu contoh tugas dan fungsi DPS dijelaskan dalam annual report bank Muamalat tahun 2020 yaitu bahwa DPS melakukan langkah penguatan, antara lain dengan mengadakan rapat dan koordinasi yang baik dengan Dewan Komisaris dan Direksi dalam rangka pengawasan kepatuhan terhadap prinsip syariah manajemen. Selain itu DPS juga melakukan *review* terhadap *Standard Operating Procedure (SOP)*, dokumen akad, dan hal lain yang terkait serta uji petik untuk memastikan

kepatuhan terhadap prinsip syariah dalam tataran bisnis dan operasional. Faktanya, memang kombinasi dari Dewan Direksi dan Dewan Syariah memungkinkan pengambilan keputusan yang efektif (Ashraf et al., 2022) termasuk dalam memberikan rekomendasi dan review aktivitas-aktivitas strategis perusahaan yang berkaitan dengan aspek sosial, lingkungan dan keuangan.

Merujuk pada SET, konsep pertanggungjawaban secara horizontal dan vertical menjadi dasar implementasi operasional terbaik yang dilakukan BUS bagi kemaslahatan. Dalam temuan penelitian ini, keberadaan DPS pada BUS telah memenuhi ketentuan yang disebutkan dalam PBI No. 11/3/PBI/2009 tentang jumlah anggota DPS dengan ketentuan paling sedikit adalah 2 (dua) orang dan paling banyak 50% dari jumlah anggota direksi serta PBI No. 11/33/PBI/2009 tentang Pelaksanaan *Good* Corporate dengan ketentuan bahwa Dewan Pengawas Syariah wajib menyelenggarkan rapat DPS paling kurang 1 (satu) kali dalam 1 (satu) bulan. Namun demikian, DPS tidak hanya sebatas structural yang di bentuk untuk memenuhi kebijakan yang ada, melainkan menjalankan fungsinya dengan baik untuk menjamin aktivitas BUS secara komprehensif. ukuran DPS yang memadai dan frekuensi rapat yang effisien memberikan dampak positif dalam kinerja BUS. Berjalannya fungsi DPS menjadi symbol tata kelola islami (*ICG)* yang baik sehingga menguatkan komitmen BUS untuk berkontribusi dalam masalah keberlanjutan dengan menjadikannya orientasi sosial religi yang ditujukan untuk kepentingan kepatuhan kepada Allah serta kasih sayang terhadap alam yang terpantau secara konsisten.

BUS yang menjalakan tata kelola islami dengan baik memiliki siklus keberkelanjutan yang lebih Panjang, mengingat bahwa tata kelola perusahaan menjamin akuntabilitas, transparansi, dan efisiensi bisnis, di mana perangkat tata kelola berfungsi sebagai alat check and balance. hasil penelitian ini sejalan dengan (Janggu et al., 2014) yang menyatakan bahwa *CG* mempenagruhi pengungkapan keberlanjutan yang lebih baik. Selain itu menurut (Rubino & Napoli, 2020) ditemukan pula dampak positif dari dewan berukuran besar terhadap kinerja lingkungan perusahaan meskipun dalam penelitian yang sama jumlah kehadiran rapat tidak memiliki dukungan yang signifikan dalam kinerja lingkungan. Sejalan pula dengan temuan Badshah & Bulut (2020) yang mana terdapat hubungan positif yang kuat antara *ICG* dan kinerja keberlanjutan aspek ekonomi pada lembaga syariah terdaftar di Turki. Hasil ini juga senada dengan berbagai temuan sebelumnya yang menyatakan bahwa tata kelola perusahaan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja keberlanjutan (Awais et al., 2022; Hussain et al., 2018; Setyahadi & Narsa, 2020). Dengan demikian, temuan ini tidak membuktikan penelitian (Haron et al., 2022; Siswanti et al., 2017b, 2017a) yang menyatakan bahwa *corporate governance* tidak berpengaruh terhadap kinerja keberlanjutan.

4.3.2. Pengaruh *Islamic Corporate Governance* terhadap *Islamicity Financial Performance Index*

Temuan kedua dalam penelitian ini mendukung H2 bahwa *ICG* berpengaruh posistif signifikan terhadap *IFPI. ICG* memfasilitasi manajer bank dan lembaga jasa

keuangan syariah dalam mengevaluasi ketercapaian target-target kinerja syariah perusahaan yang dikelolanya. *SSB* sebagai alat *ICG* yang khas dalam BUS mampu mendorong praktik perbankan syariah yang kuat dan sehat secara finansial dan konsisten mengacu pada prinsip syariah (Lidyah, 2018). Dalam penelitian ini *IFPI* yang diwakili oleh *PSR* dan *ZPR* menunjukkan kinerja keuangan BUS dalam distribusi bagi hasil kepada pihak ketiga atau pemilik modal serta distribusi laba untuk zakat. Meningkatknya *IFPI* menunjukkan progress kinerja keuangan BUS dalam aspek-aspek keuangan islami. Tentunya, meningkatnya *PSR* berdampak pada kepuasan nasabah (mudhorib) atas kinerja BUS dalam mengelola dana yang mereka amanhkan. Selain itu, tren *ZPR* menjadi bukti konkrit bahwa BUS juga menjalankan salah satu kewajiban dalam Islam untuk menunaikan zakat baik dengan sumber yang berasal dari asset internal maupun dari berbagai sumber dana yang lainnya. Hal ini sejalan dengan konsep *SET* diaman distribusi kekayaan atau nilai tambah tidak hanya berlaku untuk pihak yang terlibat langsung, atau berkontribusi pada perusahaan, melainkan juga pihak lain yang tidak terkait langsung dengan aktivitas perusahaan.

Konsep *SET* kembali mampu dibuktikan dalam penelitian ini yang mana BUS sebagai entitas syariah yang didukung dengan berjalannya fungsi pengawasan DPS mampu menciptakan kesejahteraan secara finansial yang sesuai dengan prinsip syariah. Jika dibandingkan dengan bank-bank umum lainnya yang bersifat konvensional, bisa dikatakan bahwa kinerja keuangan BUS masih sangat *struggle* dengan berbagai tantangan yang ada. Namun, keunikan BUS menjadikan beberapa aspek tidak bisa dibandingkan dengan bank konvensioanl. Seperti yang

dicerminkan dalam penelitian ini bahwa kinerja keuangan islami meliputi aspek yang berbeda dari rasio profitabilitas pada umumnya. Bank konvensional tentunya tidak memiliki unsur *PSR* dan *ZPR* yang nyatanya menjadi pertimbangan khusus bagi stakeholder. Hal ini dikuatkan dengan dukungan aspek demografi yang mengindikasikan peningkatan kesadaran masyarakat muslim di Indonesia bahwa transaksi di bank syariah merupakan bagian dari ibadah dan untuk menghindari aktivitas ekonomi yang tidak di ridhoi Allah swt. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa kinerja *IFPI* tidak terlepas dari fungsi DPS yang memberikan pengawasan serta melakukan pengkajian berkala atas pemenuhan prinsip syariah terhadap mekanisme penghimpunan dana, penyaluran dana serta pelayanan jasa.

Penelitian terdahulu menyebutkan semakin banyak anggota dewan pengawas syariah akan mendorong kinerja yang lebih baik karena dewan tersebut memiliki pengalaman, keahlian, keahlian dan jaringan profesional dan sosial yang lebih baik (Mollah & Zaman, 2015). Temuan dalam penelitian ini mendukung pernyataan tersebut. Selain itu, dukungan terhadap pengaruh *ICG* terhadap *IFPI* juga sejalan dengan Khan & Zahid (2020) yang menyatakan bahwa tata kelola syariah berpengaruh dalam menentukan kinerja keuangan bank syariah dan bank dengan total aset tinggi menunjukkan karakteristik tata kelola yang baik (Khan & Zahid, 2020). Sejalan pula dengan Kusuma & Rosadi (2018) yang menemukan bahwa frekuensi rapat dewan pengawas syariah berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan bank syariah serta Temuan lainnya yang menjelaskan bahwa semakin baik implementasi *ICG* maka semakin baik pula performa keuangan perusahaan yang terkait dengan kepatuhan lembaga syariah terhadap prinsip syariah

(Aslam & Haron, 2020; Buallay, 2019). Namun demikian, hasil dalam penelitian ini tidak mendukung temuan Rahman & Haron (2019) yang menyebutkan bahwa karakteristik *SSB* ditemukan mempunyai pengaruh negatif terhadap kinerja BUS di Indonesia.

4.3.3. Pengaruh *Islamicity Financial Performance Index* terhadap *Sustainability Performance*

Hipotesis ke tiga yang menyatakan bahwa *IFPI* berpengaruh positif signifikan terhadap SR ditolak dalam penelitian ini. Pandangan umum yang menjadi asumsi dalam penelitian ini bahwa ketersediaan aspek financial yang tinggi akan berdampak pada motivasi perusahaan dalam penerapkan berbagai aktivitas keberlanjutannya ternyata tidak terbukti. Pada praktiknya paradigma *"pays to be green"* adalah yang sedang terjadi pada masa kini di antara industri-industri perbankan syariah. Meskipun tidak berpengaruh secara signifikan, hubungan negative terjadi dalam beberapa periode penelitian jika merujuk pada tren *IFPI* dan *SR* yang disajikan pada gambar 6. Penurunan yang cukup signifikan pada rasio *PSR* di tahun 2021 tidak diikuti penurunan *SR*, melainkan prosentase *SR* meningkat secara rata-rata. Selain itu penurunan *ZPR* pada tahun 2022 ternyata juga diikuti peningkatan *SR*. Pada periode yang lain nampak prosentase *SR* stabil pada *range* 25% dan 26% sedangkan rasio *PSR* dan *ZPR* mengalami fluktuasi yang cukup bervariasi.

Sumber: Statistik Perbankan Syariah, OJK 2018-2022

Gambar 6. Tren rata-rata *IFPI* dan *SR* 2018-2022

Jika dikaitkan dengan *SET*, BUS mengimplementasikan aktivitas *SR* dan mengungkapkannya dalam *SR* dengan prinsip kepatuhan pada *the ultimate stakeholder* yaitu Allah swt. Upaya yang dilakukan merupakan bentuk dari penjagaan Amanah untuk menciptakan kesejahteraan bagi alam tanpa mempertimbangkan terlalu jauh pada aspek strategis khususnya kemampuan financial perusahaan. Dengan demikian, bagaimanapun kinerja keuangan perusahaan tidak akan berdampak pada motivasi BUS dalam mengimplementasikan kepedulian perusaan terhadap sesame manusia, lingkungan maupun keberlanjutan secara ekonomi. Hal ini adalah salah satu bentuk keikhlasan dalam pencapaian tujuan kemaslahatan. Pada jangka pendek, mungkin hal ini akan menjadi beban bagi BUS sebagaimana aktivitas keberlanjutan juga membutuhkan alokasi biaya, namun pengelolaan manajemen yang baik menjadikan beban financial tidak berdampak secara signifikan dalam realisasi keberlanjutannya.

Bahkan, dalam jangka panjang, beban finansial ini sebaliknya akan menjadi investasi bagi perusahaam melalui peningkatan kepercayaan *stakeholder* terhadap kinerja BUS dengan berbagai program kepedulian terhadap masalah keberlanjutan yang ada.

Penelitian terdahulu yang menggunakan *SR* sebagai variable yang di pengaruhi oleh kinerja keuangan masih sangat terbatas. Namun demikian ditemukan bahwa hasil penelitian ini mendukung Shabbir & Wisdom (2020) yang menyatakan adanya hubungan yang tidak signifikan antara kinerja keuangan terhadap investasi keberlanjutan lingkungan eksternal. Selain itu, Saputri (2019) juga menyebutkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap kinerja keberlanjutan. Temuan ini tidak sejalan dengan pandangan mengenai dukungan *Islamic performance* terhadap kinerja keberlanjutan dari sebuah organisasi sebagaimana yang ditemuan oleh Ammar et al. (2022) Brescia et al. (2021) dan Zakaria et al. (2020).

4.3.4. *Islamicity Financial Performance Index* sebagai mediator dalam pengaruh *Islamic Corporate Governance* terhadap *Sustainability Performance*

Pengujian keempat terkait hubungan tidak langsung *ICG* terhadap *SR* yang di mediasi oleh *IFPI* terbukti tidak didukung dalam penelitian ini. *IFPI* sebagai mediator bahkan tidak memiliki hubungan yang signifikan dalam hipotesis sebelumnya terhadap *SR*. kinerja keberlanjutan telah mampu dicapai dengan penguatan tata kelola islami pada operasioanl BUS. Meskipun penelitian sebelumnya menyatakan implementasi tata kelola perusahaan syariah akan

berdampak positif pada peningkatan kinerja keuangan syariah (Rahmatullah et al., 2020), dampak tersebut tidak berpengaruh pada kinerja keberlanjutan BUS.

Pada dasarnya, isu mengenai keberlanjutan melibatkan strategi dan tindakan yang direncanakan dalam jangka panjang. Hal ini berbeda dengan kinerja keuangan yang meskipun juga banyak yang mentargetkan peningkatan dalam jangka Panjang, namun pertimbangan jangka pendek juga tidak sedikit digunakan para pengambil keputusan dalam menyusun strategi pencapaian kinerja perusahaan. Sehingga ada konsep yang tidak sejalan dengan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini. Selain itu, kinerja keberlanjutan seringkali mencakup aspek-aspek non fiansial sehingga isu keuangan tidak sepenuhnya berdampak pada kinerja keberlanjutan. Dengan demikian, IFPI terbukti tidak dapat memediasi pengaruh *ICG* terhadap *SR*.

SET berkaitan dengan operasional perusahaan yang dijalankan sesuai dengan nilai-nilai islami. Penilaian kinerja keuangan Islami yang diwakili oleh *PSR* dan *ZPR* menjadi bagian dari penerapan nilai islam dalam pengukuran kinerja BUS. Namun demikian, fungsi pengawasan oleh DPS lebih memberi dampak terhadap kesadaran perusahaan dalam memikul tanggung jawab atas dampak operasional perusahaan terhadap masalah ekonomi, sosial, dan lingkungan. Hal ini merupakan bagian dari pertanggungjawaban yang bukan semata harus mengandalkan kemampuan keuangan perusahaan. Selain itu, *PSR* dan *ZPR* pada dasarnya juga merupakan pengukuran kinerja keuangan BUS yang menjadi bagian dari kewajiban perusahaan. Dengan demikian, tingkatan yang sejajar sebagai target kinerja BUS, *IFPI* terbukti tidak memediasi pengaruh terhadap *SR*. Temuan ini kontra terhadap hasil penelitian Budi et al. (2019) dan Siswanti et al. (2017b) yang menyatakan

kinerja keuangan syariah dapat memberikan dampak tidak langsung untuk memediasi pengaruh ICG terhadap bisnis berkelanjutan bank umum syariah.

BAB V

PENUTUP

5.1. Simpulan

5.1.1. Masalah Penelitian

Perkembangan industri perbankan syariah di Indonesia menempatkan BUS dalam persaingan yang semakin kompetitip dalam manarik kepercayaan stakeholder dari berbagai kalangan. Keunggulan pada aspek keuangan yang dicerminkan dari berbagai rasio-rasio ekonomi saja tidak cukup untuk menjadi sajana bank syariah untuk survive apalagi jika dibandingkan dengan bank-bank conventional yang telah mengusai pasar jauh lebih awal. Maka dari itu kinerja keberlanjutan menjadi pertimbangan penting yang menjadi target kinerja perusahaan yang mencakup aspek yang lebih komprehensif meliputi aspek people, planet, dan profit. Bagaimanapun strategi membutuhkan control untuk menjamin keterlaksanaannya sesuai dengan yang telah direncanakan. Sehingga peran tata kelola juga menjadi penting dalam mendukung tercapainya kinerja keberlanjutan. Berdasarkan fenomena dan temuan dalam penelitian terdahulu tentang kinerja keberlanjutan BUS, penelitian ini bertujuan untuk menganalisa Pengaruh Islamic Corporate Governance terhadap Kinerja Keberlanjutan dengan Mediasi Islamicity Performance Index pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Dengan memodifikan studi Jan et al. (2021), penelitian ini penelitian ini menggunakan Islamicity Financial Performance Index (IFPI) yang dikembangkan oleh Hameed et al. (2004) sebagai variable moderasi.

5.1.2. Simpulan Hipotesis

Untuk mencapai tujuan dalam penelitian ini, terdapat empat hipotesis diuji kebenarannya. Pengujian memanfaatkan alat statistic smart PLS 3.0 dalam pengolahan data-data sekunder yang dikumpulkan bersumber dari laporan tahunan dan laporan keberlanjutan masing-masing sample penelitian. Berdasarkan pengujian tersebut, simpulan temuan dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Hasil pengujian terhadap H1 pada penelitian ini membuktikan bahwa ICG berpengaruh signifikan terhadap kinerja keberlanjutan BUS. Sesuai dengan SET, konsep pertanggungjawaban secara horizontal dan vertical menjadi dasar implementasi operasional terbaik yang dilakukan BUS bagi kemaslahatan. Ukuran DPS yang memadai dan frekuensi rapat yang effisien menjadi symbol tata kelola islami (*ICG)* yang baik. Dengan demikian, menguatkan komitmen BUS dalam kontribusinya terhadap orientasi sosial religi sebagai kepatuhan kepada Allah serta kasih sayang terhadap alam yang terpantau secara konsisten.
2. Temuan kedua dalam penelitian ini mendukung H2 bahwa *ICG* berpengaruh posistif signifikan terhadap *IFPI. ICG* memfasilitasi manajer bank dan lembaga jasa keuangan syariah dalam mengevaluasi ketercapaian target-target kinerja syariah perusahaan yang dikelolanya. Merujuk pada SET, dalam penelitian ini dibuktikan bahwa BUS sebagai entitas syariah yang didukung dengan berjalannya fungsi pengawasan DPS mampu menciptakan kesejahteraan secara finansial yang sesuai dengan prinsip syariah.
3. Hipotesis ke tiga yang menyatakan bahwa IFPI berpengaruh positif signifikan terhadap SR ditolak dalam penelitian ini. Pada praktiknya paradigma “pays to

be green" adalah yang sedang terjadi pada masa kini di antara industri-industri perbankan syariah. Meskipun tidak berpengaruh secara signifikan, hubungan negative terjadi dalam beberapa periode penelitian. Jika dikaitkan dengan SET, implementasi kinerja SR oleh BUS merupakan bentuk dari penjagaan Amanah untuk menciptakan kesejahteraan tanpa mempertimbangkan terlalu jauh pada kemampuan financial perusahaan sehingga bagaimanapun kinerja keuangan perusahaan tidak akan berdampak pada motivasi BUS dalam mengimplementasikan kepedulian perusaan terhadap sesame manusia, lingkungan maupun keberlanjutan secara ekonomi.

4. Pengujian keempat menunjukkan hipotesis terkait hubungan tidak langsung *ICG* terhadap *SR* yang di mediasi oleh *IFPI* ditolak. kinerja keberlanjutan telah mampu dicapai dengan penguatan tata kelola islami pada operasioanl BUS. Keberlanjutan melibatkan strategi perencanaan jangka Panjang dan seringkali mencakup aspek-aspek non fiansial sehingga isu keuangan tidak sepenuhnya berdampak pada kinerja keberlanjutan. Dengan demikian, IFPI terbukti tidak dapat memediasi pengaruh *ICG* terhadap *SR*. *SET* berkaitan dengan operasional perusahaan yang dijalankan sesuai dengan nilai-nilai islami dalam hal ini IFPI menjadi target kinerja keuangan BUS secara spesifik sehingga memiliki tingkatan yang sejajar sebagai target kinerja BUS yang lainnya termasuk kinerja keberlanjutan.

5.2. Implikasi Teoritis

Penelitian ini memverikasi kesesuaian konsep dalam *Syariah Enterprise Theory* dengan penerapannya oleh Bank Umum Syariah. Melalui studi yang mengandalkan

variable ICG yang dimediasi oleh IFPI dalam mempengaruhi kinerja keberlanjutan, membuktikan bahwa SET menjadi dasar yang kuat dalam operasional BUS dengan konsepnya yang menyatakan bahwa Allah swt sebagai pusat pengambilan keputusan, penyusunan strategi, dan tujuan akhir dari segala aktivtas perbankan syariah. Sebagaimana pelaporan kinerja keberlanjutan di Indonesia baru mulai banyak dilaporkan dalam 3 tahun terkahir seiring merebaknya wabah covid yang memberikan dampak luar biasa sacara ekonomi, lingkungan dan sosial, belum banyak penelitian terdahulu yang membahas mengenai kinerja keberlanjuta. Dengan demikian penelitian ini dapat memperkaya referensi bagai penelitian-penelitian berikutnya pada topic interest sejenis sehingga memotivasi pengembangan diskusi kinerja keberlanjutan pada entitas syariah dimasa depan.

5.3. Implikasi Kebijakan

Secara praktik, Penelitian ini menjadi masukan yang dapat digunakan oleh manajemen dan para pengambil kebijakan lainnya mengenai peran dan fungsi ICG yang penting dalam meningkatkan kinerja keberlanjutan pada BUS. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat berkontribusi pada pengembangan industry syariah di Indonesia melalui fasilitasi yang semakin baik oleh BUS dalam penyelenggaran transaksi syarian bagi masyarakat Muslim sebagai dampak dari kebijakan yang semakin baik.

5.4. Keterbatasan Penelitian

Berbagai temuan data yang tidak sesuai dengan ekspektasi penulis mengakibatkan beberapa proses dalam analisa tidak maksimal dalam penelitian ini. Diantara hal tersebut meliputi fakta bahwa dalam lima tahun terakhir sebagai periode penelitian,

cukup banyak BUS yang belum mempublikasi laporan keberlanjutannya. Selain itu, Sebagian laporan keberlanjutan tidak berpedoman pada GRI yang menjadi pengukuran kinerja keberlanjutan dalam penelitian ini. Keterbatasan lainnya terkait dengan pengukuran ICG yang mana rujukan indicator yang menggunakan empat factor, ternyata tidak sesuia dengan karakter DPS di Indonesia sehingga hanya menyisakan dua factor yang valid untuk diolah.

5.5. Agenda Penelitian Mendatang

Berdasarkan keterbatasan penelitian pada sub bab 5.4., maka disarankan bagi peneliti berikutnya untuk mengembangkan pengujian terhadap kinerja keberlanjutan BUS dengan menggunakan rentang data penelitiaan setelah tahun 2020. Alasan pengumpulan data mulai tahun tersebut disebabkan karena mulai tahun tersebut telah semakin banyak BUS yang menyajikan pelaporan keberlanjutannya dibandingkan tahun-tahun sebelum masa pandemic. Dengan ketersediaan data yang lebih banyak, maka hasil penelitian akan lebih valid untuk digeeralisasi pada industri perbankan syariah dimasa yang akan datang. Selain itu, perlu dipertimbangkan pula pengukuran ICG tidak hanya mengandalkan dimensi-dimensi DPS saja melainkan melibatkan komponen CG lainnya seperti dewan komisaris, dewan direksi, komite audit (Sukmajati & Sudrajad, 2018) dan komite pemantau risiko (Faisal & Ismoyorini, 2019). Hasil pengujian statistic R-Square dari hubungan variable eksogen terhadap endogen yang menunjukkan level pengaruh yang lemah yaitu pada porsi 25,1% dan 21% mengindikasikan penelitian mendatang perlu melibatkan factor-faktor lain yang mendukung kinerja keberlanjutan BUS seperti factor penggunaan teknologi informasi (Haron et al.,

2022) serta Islamic Intelectual Capital (Siswanti et al., 2017b; Sumartiningrum & Muhamad Salahuddin, 2022).

DAFTAR PUSTAKA

Ashraf, M. S., Remili, N. B. e, & Abu Bakar, N. B. (2022). Do Shariah Governance Attributes Impact the Islamic Banks' Performance? Evidence from Pakistan. *International Journal of Academic Research in Accounting, Finance and Management Sciences*, *12*(4). https://doi.org/10.6007/ijarafms/v12-i4/15863

Aslam, E., & Haron, R. (2020). Does corporate governance affect the performance of Islamic banks? New insight into Islamic countries. *Corporate Governance (Bingley)*, *20*(6), 1073–1090. https://doi.org/10.1108/CG-11-2019-0350

Awais, M., Ullah, N., Sulehri, N. A., Thas Thaker, M. A. bin M., & Mohsin, M. (2022). Monitoring and Efficiency in Governance: A Measure for Sustainability in the Islamic Banking Industry. *Frontiers in Psychology*, *13*(June). https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.884532

Badshah, W., & Bulut, M. (2020). A Turkish Perspective of Islamic Corporate Governance for a Sustainable Financial Performance. *International Journal of Business Marketing and Management*, *5*(12), 32–41. www.ijbmm.com

Buallay, A. (2019). Corporate governance, Sharia'ah governance and performance: A cross-country comparison in MENA region. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, *12*(2), 216–235. https://doi.org/10.1108/IMEFM-07-2017-0172

Budi, I. S., Rahmawati, R., Falikhatun, F., Muthmainah, M., & Gunardi, A. (2019). Financial Performance Mediation in the Influence of Islamic Corporate Governance Disclosure on the Islamic Social Reporting. *Indonesian Journal of Sustainability Accounting and Management*, *3*(1), 75. https://doi.org/10.28992/ijsam.v3i1.77

Faisal, F., & Ismoyorini, N. I. D. (2019). Pengaruh Tata Kelola Risiko Terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan. *Jurnal Penelitan Ekonomi Dan Bisnis*, *4*(2), 180–191. https://doi.org/10.33633/jpeb.v4i2.2717

Haron, H., So, I. G., Gui, A., Sari, S. A., Ramli, N. M., & Jamil, N. N. (2022). the Relationship Between Islamic Corporate Governance, Human Governance, Usage of Information Technology and Sustainability Reporting: Comparison of Shariah Compliant Companies in Malaysia and Indonesia. *International Journal of Business and Society*, *23*(3), 1443–1461. https://doi.org/10.33736/ijbs.5174.2022

Hussain, N., Rigoni, U., & Orij, R. P. (2018). Corporate Governance and Sustainability Performance: Analysis of Triple Bottom Line Performance. *Journal of Business Ethics*, *149*(2), 411–432. https://doi.org/10.1007/s10551-016-3099-5

Janggu, T., Darus, F., Zain, M. M., & Sawani, Y. (2014). Does good corporate governance lead to better sustainability reporting? An analysis using structural equation modeling. *Procedia Social and Behavioral Sciences*, 138–145.

Khan, I., & Zahid, S. N. (2020). The impact of Shari'ah and corporate governance on Islamic banks performance: evidence from Asia. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, *13*(3), 483–501. https://doi.org/10.1108/IMEFM-01-2019-0003

Kusuma, M., & Rosadi, S. (2018). Islamic Corporate Governance and Islamic Banking Financial Performance. *Journal of Finance and Islamic Banking*, *1*(2), 164–179.

Lidyah, R. (2018). Islamic Corporate Governance, Islamicityfinancial Performance Index And Fraudat Islamic Bank. *Jurnal Akuntansi*, *22*(3), 437. https://doi.org/10.24912/ja.v22i3.398

Mollah, S., & Zaman, M. (2015). Shariah Supervision, corporate governance, and performance: Conventional vs islamic banks. *Journal of Banking and Finance*, *58*, 418–435.

Rahman, A. S. R., & Haron, R. (2019). The Effect of Corporate Governance on Islamic Banking Performance: A Maqasid Shari'ah Index Approach on Indonesian Islamic Banks. *Journal of Islamic Finance*, *2117*, 1–18.

Rahmatullah, N. Z., Tripuspitorini, F. A., Akuntansi, J., & Bandung, P. N. (2020). Analysis of the influence of Islamicity performance index on Islamic bank profitability kin Indonesia in 2014-2018. *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*, *1*(1), 85–96.

Rubino, F., & Napoli, F. (2020). What impact does corporate governance have on corporate environmental performances? An empirical study of italian listed firms. *Sustainability (Switzerland)*, *12*(14), 1–21. https://doi.org/10.3390/su12145742

Saputri, K. O. (2019). Kinerja Keuangan Terhadap Kemampuan Berkelanjutan Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*, *11*(1), 24–32. https://doi.org/10.23969/jrak.v11i1.1869

Setyahadi, R. R., & Narsa, I. M. (2020). Corporate Governance and Sustainability in Indonesia. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, *7*(12), 885–894. https://doi.org/10.13106/JAFEB.2020.VOL7.NO12.885

Shabbir, M. S., & Wisdom, O. (2020). The relationship between corporate social responsibility, environmental investments and financial performance: evidence from manufacturing companies. *Environmental Science and Pollution Research*, *27*(32), 39946–39957. https://doi.org/10.1007/s11356-020-10217-0

Siswanti, I., Salim, U., Sukoharsono, E. G., & Aisjah, S. (2017a). Sustainable Business of Islamic Bank Through on the Islamic Corporate Governance and Islamic Financial Performance. *GATR Journal of Finance and Banking Review*, *2*(2), 15–20. https://doi.org/10.35609/jfbr.2017.2.2(3)

Siswanti, I., Salim, U., Sukoharsono, G., & Aisjah, S. (2017b). The Impact of Islamic Corporate Governance, Islamic Intellectual Capital and Islamic Financial Performance on Sustainable Business Islamic Banks. *International Journal of Economics and Financial Issues*, *7*(4), 316–323. http:www.econjournals.com

Sukmajati, A., & Sudrajad, M. (2018). Pengaruh good corporate governance terhadap kinerja keuangan bank umum syariah periode 2012-2016. , 1(4), 591-599. *Jurnal Education and Economics*, *1*(4), 591–599.

Sumartiningrum, & Muhamad Salahuddin. (2022). Influence of Islamic Corporate Governance (Icg) and Intellectual Capital (Ic) on the Islamicity Performance Index At Pt Bank Ntb Syariah Period 2019-2021. *Iqtishaduna*, *13*(2), 1–18. https://doi.org/10.20414/iqtishaduna.v13i2.5846